

**PENERAPAN METODE *COMMUNITY LANGUAGE LEARNING* (CLL)  
DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN KALAM SISWA KELAS  
VIII DI MTsN PRAMBANAN KLATEN**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan Bahasa Arab

**Disusun Oleh:**

**YUNARTI**

**NIM: 04420882**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2008**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yunarti  
NIM : 04420882  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 25 Setember 2008

ig menyatakan  
6000  
Tgl.  
METERAI TEMPEL  
Yunarti  
NIM. 04420882



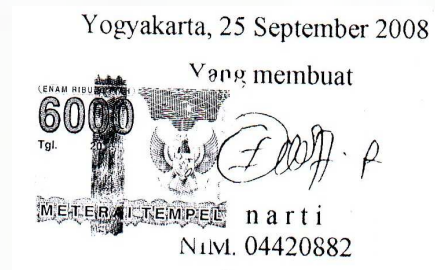
## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yunarti  
NIM : 04420882  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Bahasa Arab  
Semester : IX

Dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang disertakan dalam daftar munaqsyah itu adalah pas foto saya. Dan saya berani menanggung resiko dari pas foto itu.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, diharapkan maklum adanya. Terima kasih.





**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunsn Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan sererlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Yunarti  
NIM : 04420882  
Judul Skripsi : Penerapan Metode Community Language Learning (CLL)  
dalam Pembelajaran Kalam Siswa Kelas VIII MTsN  
Prambanan Klaten

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan / Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir saudara tersebut di ats dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 12 September 2008

Pembimbing

Dr. Sembodo Ardi. W

NIP. 150239207



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga **FM-UINSK-BM-05-08/R0**

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN/02/DT/PP 01/53/08

Skripsi/Tugas akhir dengan judul : Penerapan Metode *Community Language Learning* (Cll) Terhadap Pembelajaran Kalam Siswa Kelas VII MTsN Prambanan Klaten

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Yunarti  
NIM : 04420882  
Telah dimunaqasyahkan pada : 20 Oktober 2008  
Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQASYAH:**

Ketua Sidang

Dr. Sembodo Ardi. W

NIP. 150239207

Penguji I

Drs. Radjasa M., M.Si  
NIP. 150227344

Penguji II

Nurhadi, M.A  
NIP. 150282014

Yogyakarta, **28 OCT 2008**

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah

DEKAN



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag  
NIP. 150240526

## MOTTO

إن الله لا يغير ما بقوم حتى يغيروا ما بأنفسهم

Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan. █  
(Ar-Ra'd: 11)

***yang penting bukan yang anda ketahui pada anda memulai,  
melainkan apa yang anda pelajari dan anda gunakan sesudahnya  
(David J Schwartz)***

---

\*. Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Tafsirnya, Buku Pengantar*, Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, Milik Badan Wakaf UII, 1990.

## *PERSEMBAHAN*

*Kupersembahkan karya sederhana ini kepada:*

*Jurusan pendidikan Bahasa Arab*

*Fakultas Tarbiyah*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*

*Yogyakarta*

## ABSTRAK

Pembelajaran bahasa Arab khususnya di MTsN Prambanan Klaten belum terlalu maksimal, hal ini dipengaruhi oleh latar belakang para siswanya yang sebagian besar dari SD umum sehingga mereka tidak mempunyai bekal untuk belajar bahasa Arab serta metode pengajaran yang digunakan masih bersifat tradisional dan kurang memahami kebutuhan siswa, selain itu pembelajaran bahasa Arab masih berpusat pada guru, sedangkan siswa hanya dipandang pasif dan penurut, apabila mereka membuat kesalahan maka, mereka akan mendapat hukuman yang membuat siswa takut dan tegang dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tentunya dibutuhkan pendekatan dan metode yang mampu membuat siswa merasa tertarik dan tertantang untuk mempelajari bahasa Arab dan membuat mereka merasa dihargai. Metode *community language learning* adalah salah satu metode pembelajaran yang menurut peneliti cukup efektif dalam peningkatan kemampuan berbahasa Arab bagi para siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara pengajaran keterampilan *al-kalām* siswa yang menggunakan metode *community language learning* dan siswa yang diajar tanpa menggunakan metode tersebut.

Sampel penelitian diambil dari seluruh siswa kelas VIII MTsN Prambanan Klaten yang berjumlah 189 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive cluster random sampling*, sebanyak 2 kelas yaitu kelas VIII<sup>D</sup> sebagai kelompok eksperimen dan VIII<sup>C</sup> sebagai kelompok kontrol. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi, wawancara, metode observasi dan metode test. Analisis instrument menggunakan uji validitas soal dan uji realibilitas. Untuk uji prasyarat data menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas, sedangkan analisis data menggunakan uji “t” tes.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, hal ini dibuktikan dari hasil post tes masing-masing kelompok. Kelompok eksperimen memperoleh skor rata-rata 28,872, sedangkan kelompok kontrol memperoleh skor rata-rata 26,297. Apabila dilihat dari skor rata-rata peningkatan pengajaran *al-kalām*, kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan lebih tinggi sebesar 3.103, sedangkan kelompok kontrol hanya sebesar 1.595. Melihat perbedaan skor rata-rata masing-masing kelompok menunjukkan bahwa metode *community language learning* lebih efektif untuk meningkatkan pengajaran keterampilan al-kalam siswa kelas VIII<sup>D</sup> MTsN Prambanan Klaten.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الحمد لله رب العالمين وبه نستعين علي أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام علي  
سيدنا محمد وعلي اله وصحبه أجمعين

Segala puji bagi Allah, Tuhan seru sekalian alam. Shalawat serta salam semoga terlimpah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW. Tiada kata yang pantas diucapkan kehadiran Allah SWT selain ucapan rasa syukur karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Skripsi yang berjudul **Penerapan Metode *Community Language Learning* (CLL) dalam Pengajaran Keterampilan *al-Kalām* Kelas VIII di MTsN Prambanan Klaten** ini merupakan pertanggungjawaban penulis sebagai mahasiswa Jurusan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam. Penyusunan skripsi ini merupakan hal yang tidak ringan bagi penulis. Namun berkat bantuan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak maka pada akhir skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. Zaenal Arifin, M. Ag. dan Dr. Abdul Munip M.Ag. Selaku Kajur dan Sekjur Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. DR. Sembodo Ardi Widodo, M.Ag. Selaku pembimbing skripsi.
4. Drs. Achmad Warid, M.Ag. Selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Ebak dan Umak yang tidak pernah lelah menyayangi ananda, dan mencukupi ananda dalam hal spiritual maupun material dan tak kenal lelah berusaha memberi semangat serta do'a demi kesuksesan ananda.
7. Ade Sri & Suami, semoga menjadi keluarga sakinah, mawaddah warahmah, serta ade Duar & Via, Ayuk sayang kalian.
8. Teruntuk kak Fauzi terima kasih untuk semuanya.
9. Teman-teman seperjuangan al-Mizan, HMI dan HIMANTAPA yang telah memberikan aspirasi, dan kreatifitas tak terhingga nilainya bagi diri penulis.
10. Teman-teman PBA 1 & 2 angkatan 2004, kalian adalah tempat berbagi ilmu, semoga kesuksesan berpihak pada kita semua amin.....
11. Fifit, Li2 dan Ana kalian adalah sahabat terbaik bagi penulis, suka & duka kita alami bersama dan saling memberikan motivasi, makasih friend, semoga kelak kita dipertemukan Allah SWT dalam moment bahagia.
12. Anak-anak kost Wisma Pink dan Wisma Asri. Yang telah memberikan tempat tertawa dan menyegarkan hati ketika lelah.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dan mendorong penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Meskipun penulis dengan segenap kemampuan untuk dapat menyusun skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang konstruktif sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 23 Agustus 2008

**Yunarti**  
NIM: 0442082

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN SURAT KETERANGAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Hipotesa .....	6
D. Tujuan dan Kegunaan.....	6
E. Telaah Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori.....	9
G. Metode Penelitian.....	18
H. Sistematika Pembahasan.....	27
<b>BAB II GAMBARAN UMUM MTsN PRAMBANAN KLATEN</b>	
A. Gambaran Umum MTsN Prambanan Klaten Secara Fisik.....	28
1. Letak Geografis.....	28
2. Sejarah Singkat.....	28
3. Profil Madrasah.....	30
4. Struktur Organisasi.....	34
5. Data Guru dan Karyawan.....	35
6. Data Siswa.....	36
B. Kurikulum danm Program Pembelajaran .....	36

### **BAB III PENERAPAN METODE *COMMUNITY LANGUAGE LEARNING***

#### **DALAM PEMBELAJARAN *AL-KALĀM***

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	40
B. Pengkajian dan Uji Validitas Instrumen.....	44
1. Pengkajian Instrumen .....	44
2. Uji Validitas Instrumen.....	45
3. Uji Realibilitas Instrumen .....	45
C. Prosedur Eksperimen .....	46
1. <i>Pre Experiment Measurment</i> .....	46
2. <i>Treatment</i> .....	47
3. <i>Post Experiment Measurment</i> .....	50
D. Materi Pembelajaran dan Situasi Saat Eksperimen.....	51
1. Materi Pengajaran .....	51
2. Situasi Saat Eksperimen .....	52
E. Analisis Data .....	55
1. Hasil Uji Prasyarat .....	55
2. Analisis Hasil Keterampilan <i>al-Kalām</i> Siswa.....	59
F. Hipotesa Penelitian.....	63
G. Pembahasan.....	66

### **BAB IV PENUTP**

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	71
C. Penutup.....	72

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **CURICULUM VITAE PENELITI**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1:</b> Format pretest-posttest group desain.....	20
<b>Tabel 2:</b> Data sarana dan prasarana MTsN Prambanan Klaten.....	33
<b>Tabel 3:</b> Data peralatan dan inventaris kantor MTsN Prambanan Klaten.....	34
<b>Tabel 4:</b> Data buku MTsN Prambanan Klaten.....	34
<b>Tabel 5:</b> Data guru MTsN Prambanan Klaten.....	35
<b>Tabel 6:</b> Data karyawan MTsN Prambanan Klaten.....	36
<b>Tabel 7:</b> Data siswa MTsN Prambanan Klaten.....	36
<b>Tabel 8:</b> Data keterampilan <i>al-kalām</i> kelompok kontrol.....	41
<b>Tabel 9:</b> Data keterampilan <i>al-kalām</i> kelompok eksperimen.....	42
<b>Tabel 10:</b> Kisi-kisi observasi keterampilan <i>al-kalām</i> bahasa Arab.....	44
<b>Tabel 11:</b> Jadwal pelaksanaan <i>treatment</i> kelompok eksperimen.....	50
<b>Tabel 12:</b> Materi pembelajaran <i>al-kalām kelompok eksperimen</i> .....	52
<b>Tabel 13:</b> Data rangkuman hasil uji normalitas kelompok kontrol.....	55
<b>Tabel 14:</b> Data rangkuman hasil uji normalitas kelompok eksperimen.....	57
<b>Tabel 15:</b> Rangkuman hasil uji homogeitas kelompok kontrol dan Kelompok eksperimen.....	58
<b>Tabel 16:</b> Rangkuman hasil pre test keterampilan <i>al-kalām</i> siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.....	60
<b>Tabel 17:</b> Rangkuman hasil pos test keterampilan <i>al-kalām</i> siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.....	61
<b>Tabel 18:</b> Rangkuman data peningkatan hasil keterampilan <i>al-Kalām</i> kelompok kontrol.....	62
<b>Tabel 19:</b> Rangkuman data peningkatan hasil keterampilan <i>al-Kalām</i> pada kelompok eksperimen.....	62

<b>Tabel 20:</b> Rangkuman uji “t” hasil pre test antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen.....	63
<b>Tabel 21:</b> Rangkuman uji “t” hasil pos test antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen.....	64
<b>Tabel 22:</b> Rangkuman uji “t” untuk selisih peningkatan kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen.....	65
<b>Tabel 23:</b> Rangkuman data selisih peningkatan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.....	67

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran bahasa Arab selama ini masih jauh dari harapan, belum membuahkan hasil yang maksimal, masih mengalami kesulitan disana sini, mempelajari bahasa asing pada umumnya dan bahasa Arab pada khususnya tidak semudah mempelajari bahasa daerah atau bahasa nasional. Hal ini dapat dimaklumi karena setiap orang Indonesia yang mempelajari bahasa Arab di Indonesia tentu akan menemui problematika yang harus diatasi, baik bersifat linguistik seperti, mengenai bunyi, kosa-kata, tata kalimat, dan tulisan, maupun yang bersifat non linguistik yaitu yang menyangkut segi sosial kultural atau sosial budaya<sup>1</sup>.

Sungguh ironis memang, Indonesia sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, masyarakatnya yang menguasai bahasa Arab sebagai bahasa asing selain bahasa Inggris tergolong sangat rendah, padahal proses pembelajaran bahasa Arab telah dimulai sejak MI, MTs, MA, Perguruan Tinggi dan juga diperoleh pendidikan dari pesantren-pesantren. Merupakan masalah yang kompleks dalam mempelajari bahasa Arab di Indonesia, karena dari awal diperkenalkannya bahasa Arab sudah menjadi momok di masyarakat baik cara penyampaiannya, media, pendekatan, metode, materi dan unsur lainnya. Padahal dalam dunia pendidikan, bahasa Arab

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN* (Jakarta: Dirjen Bimas Islam, 1976), hlm. 72-73

bukanlah pelajaran yang baru, banyak sekolah-sekolah yang bernafaskan Islam memasukan bahasa Arab sebagai materi pokok, ini semua disebabkan bahasa Arab adalah bahasa al-Qur'an yang didengungkan hingga kini.

Penguasaan bahasa Arab akan mempermudah memahami hukum-hukum (ajaran) agama Islam dengan baik. Bahasa selain bahasa Arab termasuk bahasa Indonesia, tidak dapat memberi kepastian arti yang tersurat dan tersirat dari makna yang terkandung dalam al-Qur'an, karena al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab yang *mubīn*. Kaedah-kaedah yang diperlukan dalam memahami al-Qur'an bersendi atas kaedah-kaedah bahasa Arab, dengan memahami asas-asasnya, merasakan uslub-uslubnya dan mengetahui rahasia-rahasiannya.<sup>2</sup>

Pembelajaran bahasa Arab harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Namun bahasa Arab dianggap pelajaran yang menyulitkan baik bagi siswa-siswa yang berlatar belakang dari sekolah non Islam maupun siswa-siswa di sekolah Islam, selain itu bagi sebagian mereka, bahasa Arab adalah bahasa yang tidak penting untuk dipelajari serta pelajaran yang membosankan. Selama ini siswa hanya dipandang pasif dan penurut, sedangkan guru dipandang sebagai pihak penentu dan otoriter, guru sering menggunakan tehnik intruksional atau strategi mengajar sebelum tahu apa yang akan mereka ajarkan, atau mengidentifikasi tujuan sebelum menganalisis kemampuan siswa-siswanya. Merencanakan tujuan pengajaran tanpa pertamanya mengukur kebutuhan dan kemampuan siswa-siswa akan mengarah pada

---

<sup>2</sup> Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 8



pengajaran hal-hal yang tidak perlu atau tidak tepat.<sup>3</sup> Dalam praktik pendidikan yang demikian ini, sesungguhnya guru telah menjadi kaum penindas, dan siswa menjadi kaum tertindas. Oleh karena itu, pendidikan harus kembali pada wajah asli, yaitu suatu proses transformasi nilai yang memanusiakan manusia.<sup>4</sup>

Proses pendidikan harus mampu mengembangkan disiplin diri, spontanitas dan kreativitas sekaligus. Seorang anak yang dibebani oleh aturan akan sulit berkembang, mereka akan mengalami hambatan dalam melakukan kemajuan. Apalagi dalam mempelajari bahasa Arab, dibutuhkan kacakapan yang jeli dari guru untuk memilih metode yang dapat mengetahui keinginan dari para siswanya, karena upaya peningkatan mutu hasil belajar bahasa Arab tidak terlepas dari pemahaman seorang guru akan kondisi psikologis para siswanya ketika proses belajar berlangsung ataupun di luar sekolah, karena belajar bukanlah semata-mata berorientasi pada hasil, namun juga berorientasi pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan akan mengefektifkan pembelajaran yang berlangsung.

Sering kali timbul problem psikologis ketika pembelajaran yang ada terlalu memaksakan kehendak rancangan kurikulum yang telah disusun secara nasional, ataupun materi yang dibuat oleh guru terlalu seragam dan padat. Menghabiskan materi yang telah disusun dengan rapi bukan berarti membuat siswa menguasai bahasa Arab, karena tujuan belajar bahasa Arab selain

---

<sup>3</sup> Dwijandono Wuryani Esti Sri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Grasindo, 2004) hlm. 8

<sup>4</sup> Baharuddin dan Moh. Makin, *Pendidikan Humanistik: Konsep, Teori, dan Aplikasi Praksis dalam Dunia Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007) hlm. 15

mempermudah memahami hukum-hukum (ajaran) agama Islam dengan baik, tetapi juga bisa berkomunikasi memakai bahasa tersebut, tak jarang guru mementingkan pengejaran materi padahal materi tersebut belum tentu sesuai dengan kondisi siswa.

Guru sebagai fasilitator yang ramah dan penuh pengertian akan menimbulkan rasa aman, menciptakan suasana yang gembira dan menyenangkan bagi proses pembelajaran bahasa di kelas. Suasana kelas yang kaku, seorang guru yang otoriter, penggunaan metode yang kurang tepat dan bahasa Arab yang sulit tidak akan menambah pengetahuan bahasa Arab yang diinginkan. Inilah letak kesalahan yang terjadi pada pendidikan di Indonesia, kurang selarasnya hubungan antara guru dan murid, hal inilah dipandang sebagai “kurang manusiawi” sehingga timbullah pembahasan untuk memanusiakan proses pembelajaran melalui pengelolaannya<sup>5</sup>.

Pembelajaran bahasa Arab di MTsN Prambanan Klaten belum terlalu maksimal, hal ini dipengaruhi oleh jam pelajaran untuk bahasa Arab masih sedikit dan latar belakang para siswanya dari SD umum sehingga mereka tidak mempunyai bekal untuk belajar bahasa Arab serta metode pengajaran yang digunakan masih bersifat tradisional dan kurang memahami kebutuhan siswa, selain itu pembelajaran bahasa Arab masih berpusat pada guru, sedangkan siswa hanya dipandang pasif dan penurut, apabila mereka membuat kesalahan maka, mereka akan mendapat hukuman yang membuat siswa takut dan tegang dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Untuk mengatasi permasalahan

---

<sup>5</sup> Suharsini Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 4

tersebut, tentunya dibutuhkan pendekatan-pendekatan yang melahirkan metode yang mampu membuat siswa merasa tertarik dan tertantang untuk mempelajari bahasa Arab dan membuat mereka merasa dihargai. Sehingga pelajaran bahasa Arab akan mudah diserap, karena itulah peneliti tertarik untuk mencoba menerapkan metode *community language learning* dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu pada keterampilan *al-kalām* pada siswa kelas VIII di MTsN Prambanan Klaten. Suatu hal yang menarik dari metode ini adalah adanya usaha murid untuk menyibukkan dirinya secara ikhlas bukan dengan paksaan sampai ia mampu berkomunikasi, sehingga pembelajaran bahasa Arab semakin komunikatif dan selalu terjadi interaksi antara siswa dengan siswa lainnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan diatas, untuk memperjelas arah penelitian, maka rumusan masalah yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil pembelajaran keterampilan kalam pada kelompok kontrol (kelompok yang tidak menggunakan metode *community language learning*)?
2. Bagaimana hasil pembelajaran keterampilan kalam pada kelompok eksperimen (kelompok yang tidak menggunakan metode *community language learning*)?

3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelompok eksperimen (kelompok belajar bahasa yang menggunakan metode *community language learning*) dengan kelompok kontrol (kelompok belajar bahasa yang tidak menggunakan metode *community language learning*)?

### **C. Hipotesa Penelitian**

Hipotesa untuk menyelesaikan rumusan masalah di atas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan hasil belajar bahasa kelompok eksperimen (kelompok belajar bahasa yang menggunakan metode *community language learning*) dengan kelompok kontrol (kelompok belajar bahasa yang tidak menggunakan metode *community language learning*).

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah;

- a. Untuk mengetahui hasil pembelajaran keterampilan kalam pada kelompok kontrol (tidak menggunakan metode *community language learning*)

- b. Untuk mengetahui hasil pembelajaran keterampilan kalam pada kelompok eksperimen (menggunakan metode *community language learning*)
- c. untuk mengetahui Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelompok eksperimen (kelompok belajar bahasa yang menggunakan metode *community language learning*) dengan kelompok kontrol (kelompok belajar bahasa yang tidak menggunakan metode *community language learning*)

## 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Secara ilmiah penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi pemikiran bagi pengembangan ilmu pendidikan pada umumnya dan pendidikan bahasa Arab pada khususnya serta mudah-mudahan hasil kajian ini dapat dijadikan bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya.
- b. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembangan dan peningkatan mutu pembelajaran bahasa Arab di MTsN Prambanan Klaten dan sekolah-sekolah lainnya, khususnya ditekankan pada pengembangan pembelajaran melalui metode *community language learning*.

## E. Telaah Pustaka

Sejauh ini peneliti belum menemukan yang secara spesifik membahas metode *community language learning*, namun ada satu skripsi yang ditulis oleh Fitriya Ariyanto (2003) yang berjudul *Pembelajaran Bahasa Arab pada Pusat pengajaran Bahasa Arab Taruna Al-Qur'an Yogyakarta (Perspektif Teori Belajar Humanistik)*. Dalam skripsi ini membahas seputar pembelajaran bahasa Arab, yang mana kajiannya didasarkan kepada teori atau konsep humanistik antropesentris selain itu dalam mengaplikasikan teori belajar humanistik dalam penelitian ini juga menggunakan metode *community language learning*, *silent way* dan *suggestopedia* dalam pembelajaran bahasa Arab tetapi tidak ada yang khusus membahas metode *community language learning*.

Buku yang berjudul *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya* yang disusun oleh Prof. Dr. Azhar Arsyad, di dalamnya terdapat metode *counseling learning method* yang dipelopori oleh Prof. Charles Curran pada tahun 1961, ia juga menamakan metode ini dengan sebutan *community language learning*, di sini dibahas konsep-konsep metode *counseling learning* serta tahapan-tahapan pembelajaran bahasa dengan menggunakan metode tersebut.

Berbeda dengan penelitian diatas, disini penulis akan melakukan penelitian lebih jauh tentang metode *community language learning*, yang mana penelitian ini bersifat eksperimentasi sehingga dapat diketahui apakah metode ini dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran bahasa Arab atau tidak.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Teori Humanistik**

Berbicara tentang metode *community language learning* tidak terlepas dari pembahasan tentang teori belajar humanistik, karena metode tersebut lahir dari pendekatan humanistik, untuk itu sebelum menguraikan tentang metode *community language learning*, maka terlebih dahulu penulis membahas tentang teori belajar humanistik.

Teori-teori belajar sejauh ini telah menekankan peranan lingkungan dan faktor-faktor kognitif dalam proses belajar mengajar. Walaupun teori ini secara jelas menunjukkan bahwa belajar dipengaruhi oleh bagaimana siswa-siswa berpikir dan bertindak, teori-teori tersebut juga jelas dipengaruhi dan diarahkan oleh arti pribadi dan perasaan yang mereka ambil dari pengalaman belajar mereka.

Pendekatan humanistik muncul sebagai bentuk ketidaksetujuan pada dua pandangan sebelumnya, yaitu pandangan psikoanalisis dan behavioristik dalam menjelaskan tingkah laku manusia.<sup>6</sup> Ahli-ahli humanistik menunjukkan bahwa tingkah laku individu pada mulanya ditentukan oleh bagaimana mereka merasakan dirinya sendiri dan dunia sekitarnya, dan individu bukanlah satu-satunya hasil dari lingkungan mereka seperti yang dikatakan oleh ahli teori tingkah laku, melainkan langsung dari dalam (*internal*), bebas memilih, dimotivasi oleh keinginan

---

<sup>6</sup> Baharuddin dan Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 141

untuk aktualisasi diri (*self-actualization*) atau memenuhi potensi keunikan mereka sebagai manusia. Meskipun teori ini menekankan pentingnya “isi” dari proses belajar, dalam kenyataannya teori ini lebih banyak berbicara tentang pendidikan dan proses belajar dalam bentuknya paling ideal. Dengan kata lain, teori ini lebih tertarik pada ide belajar dalam bentuknya yang paling ideal daripada belajar seperti apa adanya, seperti apa yang biasa kita amati dalam dunia keseharian.<sup>7</sup>

Dari perspektif humanistik, pendidik seharusnya memperhatikan pendidikan lebih responsif terhadap kebutuhan kasih sayang (*affective*) siswa. Kebutuhan afektif ialah kebutuhan yang berhubungan dengan emosi, perasaan, nilai, sikap, predisposisi, dan moral. Kebutuhan-kebutuhan ini diuraikan oleh Combs sebagai tujuan pendidikan humanistik, yaitu:<sup>8</sup>

- a. Menerima kebutuhan-kebutuhan dan tujuan siswa serta menciptakan pengalaman dan program untuk perkembangan keunikan potensi siswa.
- b. Memudahkan aktualisasi diri dan perasaan diri mampu,
- c. Memperkuat kemampuan dasar (akademik, pribadi, antar-pribadi, komunikasi dan ekonomi).
- d. Memutuskan pendidikan secara pribadi dan penerapannya.

---

<sup>7</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: bumi Aksara, 2006), hlm. 13

<sup>8</sup> Sri Esti Wuryani Dwijandono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Grasindo, 2004), hlm. 181-182



- e. Mengetahui pentingnya perasaan manusia, nilai, dan persepsi dalam proses pendidikan.
- f. Mengembangkan suasana belajar yang menantang dan bisa dimengerti, mendukung, menyenangkan, serta bebas dari ancaman, dan
- g. Mengajarkan siswa masalah ketulusan, respek, dan bias menghargai orang lain serta terampil dalam menyelesaikan konflik.

## 2. Metode-metode belajar bahasa perspektif humanistik

Pendekatan, metode dan teknik mempunyai hubungan yang sangat erat, Prof. Antony berpendapat bahwa pendekatan merupakan asumsi yang mendasari pengajaran bahasa dan asumsi dasar kita tentang bahasa dan psikologi. Asumsi itu merupakan satu kepercayaan, satu aksioma. Dari situlah kita turunkan metode, teori dan teknik.<sup>9</sup>

Pendekatan humanistik menganggap siswa sebagai “*a whole person*” orang sebagai suatu kesatuan. Dengan kata lain, pembelajaran bahasa tidak hanya mengajarkan bahasa, tetapi juga membantu siswa mengembangkan diri mereka sebagai manusia.

Keyakinan tersebut telah memunculkan sejumlah teknik dan metodologi pengajaran yang menekankan aspek humanistik pengajaran. Dalam metode semacam itu, pengalaman siswa adalah yang terpenting dan perkembangan kepribadian mereka serta penumbuhan perasaan positif

---

<sup>9</sup> Jos Daniel Parera, *Linguistik Edukasional; Metodologi Pembelajaran Bahasa Analisis Kontrastif, Analisis Kesalahan Berbahasa* (Jakarta: Erlangga, 1997) hlm. 43

yang dianggap penting dalam pembelajaran bahasa mereka. Walaupun penelitian ini khusus membahas tentang metode *community language learning* tetapi di sini penulis juga menghadirkan beberapa metode belajar bahasa yang dicetuskan oleh teori belajar humanistik diantaranya adalah:

a. *Metode Suggestopedia*

Metode ini memanfaatkan dialog, situasi dan penerjemahan untuk menyajikan dan melatih bahasa dengan menggunakan musik, image visual, dan latihan relaksasi untuk membuat proses lebih menyenangkan dan lebih efektif.

b. *Metode Silent Way*

Metode yang dikembangkan oleh Caleb Cattegno ini bercirikan sedikit masukan yang disampaikan guru, guru hanya memberi contoh atau model berbahasa kemudian menggunakan telunjuk atau cara lain sampai siswa benar-benar menguasai.

c. *Natural Approach*

Metode ini dipelopori oleh Tracy D. Terrel dengan didasarkan atas suatu pandangan bahwa penguasaan (*mastery*) suatu bahasa itu lebih banyak bertumpu pada pemerolehan (*acquisition*) bahasa itu ke dalam konteks ilmiah dan kurang pada pembelajaran aturan-aturan yang secara dasar dipelajari satu persatu.

d. *Metode Total Physical response*

Metode ini dikembangkan oleh oleh Jame Asher. Dalam metode ini guru memberi instruksi kepada siswa. Siswa tidak harus benar-

benar mengikuti perintah guru, bila benar-benar menguasai mereka bisa memerintah kepada teman-temannya jadi, siswa belajar bahasa melalui tindakan fisik daripada pelatihan.<sup>10</sup>

e. *Counseling Learning Method* atau *Community Language Learning* (CLL)

Metode ini dipelopori oleh Prof. Charles A. Curran pada tahun 1961, dan mulai dipakai oleh Loyola University, Chicago pada tahun 1967. Melalui metode ini diharapkan dapat membuat suasana belajar lebih menyenangkan, disamping itu, minat belajar dapat didorong melalui pengembangan harga diri dan perasaan kebersamaan dengan menekankan pengajaran pada aktivitas yang dikenal dengan “*shared task oriented activity*” atau “cara belajar bersama”. Oleh sebab itu pendukung-pendukung metode ini termasuk Curran menamakan metode ini “*Community Language Learning*”. Guru dalam istilah yang dibuat oleh Curran disebut *counselor* sedangkan murid disebut *client* atau *knower*.<sup>11</sup>

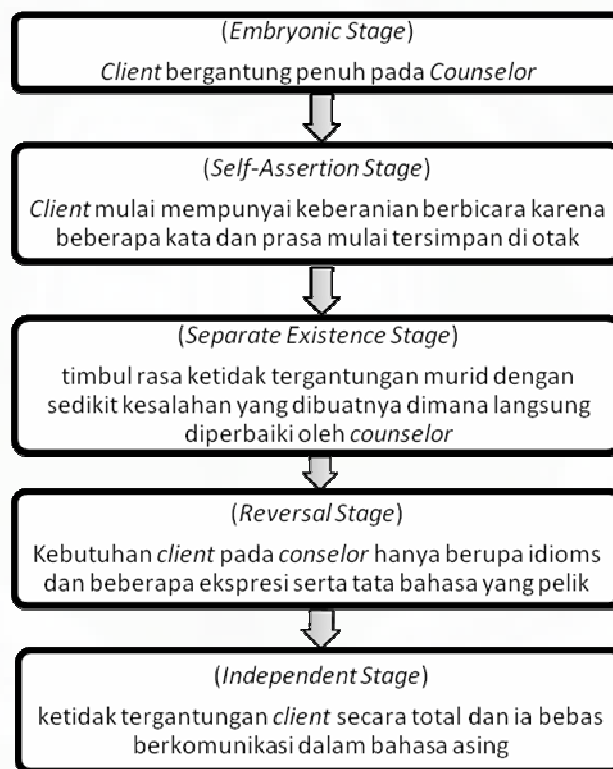
Penerapan metode *Community Language Learning* dalam pembelajaran keterampilan berbicara yaitu para siswa duduk melingkari seorang *knower* yang akan membantu mereka dengan bahasa yang ingin mereka ucapkan. Setelah menentukan kalimat apa yang akan mereka ucapkan, mereka mengucapkan dengan

---

<sup>10</sup> Furqanul Aziez dan Chaedar Al-Wasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif: Teori dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 23-24

<sup>11</sup> Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya ...*, hlm. 26

menggunakan bahasa mereka kemudian diterjemahkan oleh *knower* atau *counselor*. Dengan demikian siswa mengetahui bagaimana mengemukakan maksud mereka dalam bahasa sasaran.<sup>12</sup> Adapun tahap-tahap pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode *Community Language Learning* sebagai berikut:



Gambar 1: Tahapan Metode

Melalui bagan ini dapat dilihat perkembangan bahasa *client* dimulai dalam status ‘zero’ (bergantung penuh pada *counselor*) sampai ke status “*total independent*” (tidak bergantung sama sekali pada *counselor*) dalam

<sup>12</sup> Furqanul Aziez dan Chaedar Al-Wasilah *Pengajaran Bahasa Komunikatif ...*, hlm 24

berkomunikasi. Bahasa dimulai dari apa yang mau dikatakan oleh *client* dan terjemahan dimulai pada tingkatan pertama. *Client* mengatakan apa yang ingin mereka ucapkan dan *counselor* mengajarkan apa yang akan mereka katakan sampai akhirnya *client* mulai leluasa mengucapkannya dan mampu menjawab pertanyaan secara produktif.

Curran memberikan lima konsep yang ditunjukkan untuk menumbuhkan proses belajar bahasa, yaitu:

1. *Security*, yaitu memberikan rasa aman pada diri klien maupun *counselor*, karena dalam mempelajari Bahasa asing, seorang siswa seolah-olah mencari teman senasib dan sama-sama memiliki kemampuan yang sama atau lebih rendah. Rasa aman ini akan tercipta apabila rekan sekelas beserta *counselornya* menunjukkan sikap kegotong-royangan dan memberikan kepercayaan kepadanya.
2. *Attention-Agression*, yaitu proses belajar hanya terjadi disuatu tempat dan suasana yang membosankan, suatu yang terlalu baru masih terlalu asing untuk diingat, sedangkan yang terlalu lama sudah biasa dan membosankan Sebelum dapat benar-benar dilaksanakan.
3. *Agression*, yaitu agar para siswa sendiri yang berperan aktif dalam proses belajar. Partisipasi siswa bukan hanya dalam proses mempelajari materi melainkan juga termasuk jenis topik yang akan dibahas.
4. *Replection*, yaitu ini merupakan proses refleksi diri, yaitu bahwa para siswa selama beberapa menit melakukan introspeksi diri guna mengetahui sejauh mana mereka telah menguasai bahan dan berbagai masalah yang

muncul dari semua yang telah dipelajari. Refleksi ini berupa refleksi teks dan pengalaman, ini biasanya dilakukan diakhir pelajaran. Refleksi teks maksudnya para *client* mendengarkan kembali seluruh percakapan yang mereka lakukan untuk merenungkan kembali arti dan signifikansi kalimat maupun frase yang telah mereka buat, ini dilakukan untuk menyadarkan mereka bahwa secara psikologis mereka mampu berbahasa asing meskipun jauh dari sempurna. Sedangkan refleksi pengalaman dilakukan untuk mengkomunikasikan dari lubuk hati akan segala permasalahan psikologis yang dialami tiap *client* selama proses belajar berlangsung, berupa keraguan, konflik dan lain-lain. Pada saat itu *counselor* dituntut bisa memberikan bimbingan dan pengarahan psikologis yang akan membawa *client* kearah positif.

5. *Discrimination*, baik anak-anak maupun orang dewasa pada tahap-tahap awal penguasaan bahasa *client* sering tidak atau bahkan tidak mengindahkan ketepatan ucapan, ungkapan maupun sintaksis. Pada taraf ini yang diperlukan adalah komunikasi mengenai isi pembicaraan. Namun demikian, pada tahap terakhir *client* perlu untuk bisa membedakan suatu elemen bahasa dari elemen yang lain secara teliti sehingga tingkat kebahasaan yang dikuasai tidak kasar lagi.

Combs berpendapat bahwa banyak guru membuat kesalahan karena berasumsi bahwa siswa mau belajar apa saja yang disusun dan disajikan guru. Padahal “arti” *subject matter* lebih ditentukan individu yang menerimanya, sehingga yang penting adalah bagaimana caranya membawa

si siswa untuk melihat relevansi “makna *subject matter* yang diberikan bagi pribadi mereka” atau bagaimana siswa untuk menghubungkan *subject matter* itu dengan kehidupannya.<sup>13</sup>

Pembelajaran bahasa Arab akan bermakna bagi kehidupan siswa bila materi pelajarannya bermanfaat bagi kehidupannya, itu berarti keberhasilan mempelajari bahasa Arab bukan karena materinya tersusun rapi melainkan memiliki arti penting bagi kehidupan mereka. Dengan ilustrasi, Stevic menggambarkan pengajaran bahasa Arab dianggap tidak “humanistik” apabila siswa belajar karena tradisi atau karena kemauan orang lain atau apabila proses belajar mengajar sepenuhnya dikuasai oleh guru, tidak ada komunikasi yang jelas antara siswa dan siswa lainnya. Siswa datang ke sekolah sudah dihantui dengan perasaan tegang, takut membuat kesalahan atau disalahkan guru.

Memahami bahasa Arab dengan baik dan benar tidaklah mudah, namun, kesulitan tersebut dapat diminimalisir dengan pemilihan pendekatan dan metode yang tepat dan sesuai yaitu pendekatan yang sangat mempertimbangkan latar belakang setiap individu peserta didik dan mengembangkan potensi setiap peserta didik secara optimal. Karakteristik utama metode *community language learning* ini antara lain ialah bahwa guru hendaknya tidak membuat jarak yang terlalu tajam dengan peserta didik, hendaknya ia menempatkan diri berdampingan dengan peserta didik sebagai siswa senior yang selalu siap menjadi orang sumber (*resource*

---

<sup>13</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Semarang: Rineka cipta, 1997), hlm. 45

*person*) atau konsultan. Taraf akhir dari belajar menurut paham ini ialah *self actualization* yang seoptimal mungkin dari peserta didik.<sup>14</sup>

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Dalam kajian penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian *eksperimental research*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab akibat dengan cara mengenakan kepada satu atau lebih kelompok eksperimental, kemudian membandingkan hasilnya dengan kelompok kontrol yang tidak mengalami manipulasi, lebih lanjut dikatakan bahwa penelitian eksperimental ditandai tiga hal, yaitu: manipulasi, observasi, dan kontrol<sup>15</sup>

### **2. Metode Penentuan Subyek**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII MTsN Prambanan Klaten yang berjumlah 189 siswa dan terbagi lima kelas yang meliputi: kelas VIII<sup>A</sup> berjumlah 37 siswa, kelas VIII<sup>B</sup> berjumlah 37 siswa, kelas VIII<sup>C</sup> berjumlah 38 orang, kelas VIII<sup>D</sup> berjumlah 37 siswa dan kelas VIII<sup>E</sup> berjumlah 37 orang.

Adapun teknik penarikan sampel (rancangan sampling) dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* berupa cluster sampling,

---

<sup>14</sup> A. Tabrani Rusyan, Atang Kasdinar dan Zainal Arifin, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Rosdakarya, 1994), hlm. 180-181

<sup>15</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bina Aksara, 1999), hlm. 51



yaitu dilakukan dengan cara mengambil subyek didasarkan atas kelas atau tingkat di masing-masing tingkat sekolah. Dengan cluster sampling ini diambil dua kelas dari keseluruhan populasi yaitu lima kelas yang terdiri dari 189 siswa. Dua kelas tersebut diambil dengan teknik pengundian dan masing-masing dijadikan sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen.

### **3. Desain penelitian**

#### **a. Persiapan**

Dalam tahapan persiapan ini peneliti melakukan observasi awal terhadap sekolah dan kegiatan atau proses pembelajaran. Observasi awal ini dilakukan guna mengetahui proses-proses belajar secara langsung diruang kelas. Setelah itu barulah dilakukan pengujian pre tes terhadap siswa sebelum dilakukan *treatment*.

#### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan penelitian eksperimen ini dilakukan pada waktu semester dua, tepatnya dari bulan maret sampai bulan juni 2008. Pengajaran dengan menggunakan metode *Community Language Learning* sebanyak 5X pertemuan dengan rincian waktu 2 X 40 menit sehingga total waktu eksperimen adalah 5 X 2 X 40 menit.

Desain eksperimen (kerangka konseptual pelaksanaan eksperimen) yang dipakai adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Format pretest-posttest kontrol group desain<sup>16</sup>**

Kelompok	Pratest	Perlakuan	Pascatest
Ge (E)	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Ge (K)	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

Keterangan:

Ge (E) : Kelompok eksperimen

Ge (K) : Kelompok kontrol

O<sub>1</sub> : Pretest kelompok eksperimen

O<sub>3</sub> : Pretest kelompok kontrol

O<sub>2</sub> : Posttest kelompok eksperimen

O<sub>4</sub> : Posttest kelompok kontrol

X : Perlakuan untuk kelompok eksperimen

#### 4. Variabel Penelitian

Adapun variabel penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas, yaitu metode *community language learning* dalam pembelajaran bahasa Arab.
2. Variabel terikat, yaitu hasil dari eksperimen metode *community language learning* dalam pembelajaran bahasa Arab.

---

<sup>16</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 36

## 5. Pengumpulan Data

### a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.<sup>17</sup> Dalam hal ini peneliti terjun langsung untuk menerapkan metode *community language learning* kepada siswa kelas VIII di MTsN Prambanan Klaten, sehingga peneliti langsung mengamati jalannya pembelajaran bahasa Arab serta aktivitas keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

### b. Dokumentasi

Tehnik pengumpulan data melalui dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>18</sup>

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data terutama mengenai data sejarah berdirinya MTsN Prambanan Klaten yang meliputi; letak geografi, sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan siswa dan guru, serta prasarana-fasilitas pembelajaran

### c. Test

Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis, tes ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar bahasa Arab dengan menggunakan metode *community language learning* dan tanpa menggunakan metode *community language learning* dalam pembelajaran bahasa Arab.

---

<sup>17</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 151

<sup>18</sup> Ibid., hlm. 221

## 6. Pengkajian Instrumen

### a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrument ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat instrument penelitian untuk mengungkapkan data sesuai dengan masalah yang hendak diungkap. Prosedur yang dilakukan dalam uji validitas ini dengan cara mengkorelasikan skor-skor pada butir soal dengan skor total. Adapun rumus yang akan digunakan untuk menganalisis validitas instrument penelitian adalah rumus *korelasi product moment karl person*<sup>19</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien x & y

$N$  = jumlah subyek

$X$  = skor pada masing-masing butir soal

$Y$  = skor total

### b. Uji Realibilitas Instrumen

Apabila instrument dinyatakan valid, maka tahap selanjutnya adalah menguji realibilitas instrument untuk menunjukkan kestabilan

---

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian- Suatu Pendekatan Proses* (Bandung: Rineka Cipta, 1998), hlm. 146

dalam mengukur. Rumus yang digunakan dalam uji realibilitas ini adalah rumus alpha.<sup>20</sup>

Adapun bentuk rumusnya sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reabilitas instrument

$k$  = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varian butir

$\sigma_1^2$  = varian total

## 7. Pemsyaratan Analisis Data

Pengkajian statistik dapat dilaksanakan apabila memenuhi asumsi-asumsi atau landasan-landasan teori yang mendasar, apabila asumsi tersebut tidak dipenuhi maka kesimpulan dari hasil perhitungannya atau komputasi tidak berlaku, karena menyimpang dari apa yang seharusnya. Dengan demikian penggunaan uji “t” hanya berlaku untuk data-data yang memenuhi syarat, yaitu data harus berdistribusi normal dan sampelnya homogen. Untuk itu sebelum data dianalisis, diuji terlebih dahulu dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas.

---

<sup>20</sup> Ibid., hlm. 171

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data ini digunakan untuk memeriksa apakah data terjaring dan masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah rumus Chi Kuadrat<sup>21</sup> sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

$\chi^2$  = Chi Kuadrat

$f_o$  = Frekuensi Observasi

$f_h$  = Frekuensi Harapan

Asumsi pengujian normalitas data:

1. Jika  $\chi^2$  lebih besar daripada harga kritik chi kuadrat dalam tabel pada taraf signifikansi 5%, maka sebaran berdistribusi tidak normal
2. Jika  $\chi^2$  lebih kecil daripada harga kritik chi kuadrat dalam tabel pada taraf signifikansi 5%, maka sebaran berdistribusi normal

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi, memiliki varian yang sama atau tidak. Tes statistik untuk menguji homogenitas adalah dengan membandingkan

---

<sup>21</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: CV. Alfabeta, 1999), hlm. 175

varian terbesar dan terkecil. Untuk menguji homogenitas varian digunakan rumus analisis varian<sup>22</sup> sebagai berikut:

$$F_o = \frac{MK_k}{MK_d}$$

Keterangan:

$F_o$  = varians observasi

$MK_k$  = mean kuadrat kelompok

$MK_d$  = mean kuadrat dalam

Dengan asumsi sebagai berikut:

1. Apabila  $F_o$  lebih kecil atau sama dengan  $F_t$  pada taraf signifikan 5%, maka asumsi yang menyatakan kedua kelompok tidak menunjukkan perbedaan varian **diterima**
2. Apabila  $F_o$  lebih besar atau sama dengan  $F_t$  pada taraf signifikan 5%, maka asumsi yang menyatakan kedua kelompok tidak menunjukkan perbedaan varian **ditolak**

## 8. Analisa Data

Setelah data terbukti berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya data akan dianalisis. Untuk menganalisis dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari sampel digunakan *analisis*

---

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian- Suatu Pendekatan Proses ...*, hlm. 293

*deskriptif kualitatif* dengan menggunakan perhitungan statistik analisis dengan rumus “*t*” (tes)<sup>23</sup> sebagai berikut:

$$t = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Keterangan:

*t* = tes observasi

$M_1$  = mean variabel I

$M_2$  = mean variabel II

$SE_{M_1 - M_2}$  = standar error perbedaan mean dua sampel

Dari nilai  $t_o$  (tes observasi) yang diperoleh dari hasil perhitungan di atas, maka selanjutnya diinterpretasikan dengan menggunakan tabel nilai “*t*” (tabel harga kritik “*t*”) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika  $t_o$  sama dengan atau lebih besar daripada harga kritik “*t*” yang tercantum dalam tabel (diberi lambing  $t_t$ ) maka hipotesis nihil ( $H_o$ ) yang mengatakan adanya perbedaan mean dari kedua sampel, **diterima**; berarti perbedaan mean dari kedua sampel itu adalah perbedaan yang signifikan
- b. Jika  $t_o$  lebih kecil daripada harga  $t_t$  maka hipotesis nihil ( $H_o$ ) yang mengatakan tidak adanya perbedaan mean dari kedua sampel, **ditolak**; berarti perbedaan mean dari kedua sampel itu bukanlah perbedaan yang signifikan melainkan perbedaan yang terjadi hanya secara kebetulan saja sebagai akibat sampling error.

---

<sup>23</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), hm. 297



Analisis kualitatif juga digunakan dalam penelitian ini sebagai pendukung untuk mendeskripsikan kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari hasil penelitian. Adapun metode yang dipakai dalam analisis kualitatif ini adalah metode deduktif, yang berangkat dari fakta-fakta umum, kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Agar penelitian ini sistematis dan terarah dengan baik, maka penulis perlu membuat sistematika pembahasan yang akan memuat rencana penelitian secara menyeluruh. Sistematika pembahasan penelitian ilmiah ini adalah sebagai berikut:

Bab I, yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II, membahas tentang gambaran umum MTsN Prambanan Klaten; letak geografi, sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan siswa dan guru, dan prasarana-fasilitas pembelajaran

Bab III, menguraikan tentang hasil penelitian dan analisis data mengenai metode community language learning dalam pembelajaran Bahasa Arab (laporan hasil eksperimen) yang mencakup deskripsi data variabel kontrol, deskripsi kelompok eksperimen, pengkajian dan pengujian instrument, persyaratan analisis data dan pengujian hipotesis.

Bab IV, penutup yang berisi kesimpulan dan saran

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM MTsN PRAMBANAN KLATEN**

#### **A. Gambaran Umum MTsN Prambanan Klaten Secara Fisik**

##### **1. Letak Geografis<sup>24</sup>**

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Prambanan terletak di sebelah timur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), tepatnya Jalan Manisrenggo Km 2 Dengok, Kebondalem Lor, Prambanan, Kabupaten Klaten Jawa Tengah. Yaitu:

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Solodiran.
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bugisan.
- c) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kokosan.
- d) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Randu Sari.

##### **2. Sejarah Singkat<sup>25</sup>**

MTsN Prambanan Klaten dinegerikan pada tanggal 16 Maret 1978. Sebelum dinegerikan MTsN Prambanan bernama PGA 4 TAHUN (SK Menteri Agama RI nomor: 250 tahun 1971).

Pada tanggal 19 Juni 1967 beberapa tokoh masyarakat Prambanan Klaten, antara lain:

- |                  |              |
|------------------|--------------|
| a) Reksomihardjo | : Ketua      |
| b) Hadisuparto   | : Sekretaris |
| c) Sutijardjo    | : Bendahara  |

---

<sup>24</sup> Yunarti, "Laporan Praktek Pengalaman Lapangan (PPLII) di MTs Negeri Prambanan Klaten 2007", Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007

<sup>25</sup> *Ibid.*

d) Muhammad Dalhar : Anggota

e) Abdul Jusro : Anggota

Mereka di atas, mendirikan sebuah Badan Hukum berbentuk Yayasan bernama “PENDIDIKAN GURU AGAMA ISLAM PRAMBANAN” dengan akte notaris Nomor: 1/VIII/1966/K/Nrt tanggal 20 Agustus 1966, bertempat di Desa Klurak, Kelurahan Bokoharjo, Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Pada tahun 1971 PENDIDIKAN GURU AGAMA ISLAM PRAMBANAN (PGA ISLAM PRAMBANAN) beralih fungsi menjadi PGA 4 TAHUN sekaligus penerangan, dengan SK Menteri Agama RI nomor: 250 tahun 1971 tanggal 10 September 1971, bertempat di Desa Klurak, Kelurahan Bokoharjo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pada tahun 1978 PGA 4 TAHUN beralih fungsi menjadi MTsN Prambanan Klaten, dengan SK Menteri Agama RI nomor: 16 tahun 1978 bertempat di Desa Klurak, Kelurahan Bokoharjo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pada tahun 1984 MTsN Prambanan Klaten menempati gedung baru yang berdiri di atas tanah milik kas desa Kebondalem Lor, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten dengan status sewa.

Pada tahun 2003 tanah sewa tersebut telah bersertifikat Hak Pakai No. 8 tertanggal 10 Juli 2003

### **3. Profil Madrasah**

#### **a. Identitas Madrasah**

Nama Madrasah : MTsN PRAMBANAN

No. Statistik Madrasah : 21.1.33.10.01.001

Alamat : Dengok, Kebondalem Lor, Prambanan,  
Klaten

Nomor Telepon : (0274) 497548

Kabupaten/Kota : Klaten

Tahun Berdiri : 1971 (PGA 4 TAHUN)

Tahun Penegerian : 1978

#### **b. Program Utama**

MTs Negeri Prambanan mencanangkan 6 (enam) program utama, yaitu:

1. Program Pemberlakuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
2. Program Peningkatan Mutu Akademis melalui 4 mapel Ujian Nasional
3. Program Penciptaan kerjasama yang harmonis dengan lembaga lain di luar madrasah
4. Program Peningkatan pengelolaan sarana belajar, ruang kemampuan, bahasa, dan laboratorium komputer
5. Program Pengembangan pesantren
6. Program Penciptaan lingkungan yang aman, nyaman, asri, dan Islami

**c. Visi**

Visi adalah imajinasi moral yang menggambarkan Profil Madrasah yang diinginkan di masa yang akan datang. Imajinasi ke depan seperti itu akan selalu diwarnai oleh peluang dan tantangan yang diyakini akan terjadi. Visi MTsN Prambanan adalah *terbentuknya peserta didik yang unggul dalam prestasi dengan landasan akhlakul karimah dan menguasai IPTEK serta memiliki kecakapan hidup untuk bekal hidup di tengah masyarakat*

**d. Misi**

Rumusan misi merupakan rumusan yang jelas terhadap rumusan visi atau merupakan penjabaran visi dalam bentuk rumusan tugas, kewajiban dan rancangan tindakan yang dijadikan arahan untuk mewujudkan visi. Misi adalah bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan dituangkan dalam visi dengan berbagai indikator.

- a) Misi MTsN Prambanan Klaten adalah sebagai berikut:
- b) Membentuk akhlakul karimah pada peserta didik sehingga mampu menjadi *uswatun hasanah* dan *khairul ummah* di tengah masyarakat.
- c) Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dan mampu bersaing ditengah-tengah masyarakat.
- d) Memberikan bekal kecakapan hidup (*life skill*) kepada peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman.

**e. Motto**

**“UNGGUL PRESTASI DALAM NUANSA ISLAM”**

**f. Tujuan**

- 1) 1. Menanamkan perilaku Islami pada peserta didik
  2. Meningkatkan pengamalan ajaran Islam dan menumbuhkan jiwa ukhuwah
  3. Agar peserta didik menjadi uswatun hasanah dan khairul ummah di tengah masyarakat
- 2) 1. Meningkatkan mutu akademik melalui kegiatan intra dan ekstra kurikuler
  2. Memberi bekal IPTEK untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi
  3. Siswa mampu berfikir kritis kreatif dan inovatif serta mampu bersaing di tengah-tengah masyarakat
- 3) 1. Mengembangkan potensi diri peserta didik agar mampu tumbuh dan berkembang dengan baik
  2. Memberikan kecakapan hidup agar bisa bersaing ditengah-tengah masyarakat

**g. Kepala Madrasah**

Nama lengkap : Drs. Hanafi  
Alamat : Talun, Prawatan, Jogonalan, Klaten  
Nomor Telepon : -  
HP : 081325074795  
Pendidikan Terakhir : S1

## **h. Data Sarana dan Prasarana<sup>26</sup>**

### **1. Data Tanah dan Bangunan**

- Jumlah tanah yang dimiliki : 4850 m<sup>2</sup>
- Jumlah tanah yang telah bersertifikat : 4850 m<sup>2</sup>
- Luas bangunan seluruhnya : 1538 m<sup>2</sup>

**Table 2**  
**Data Sarana dan Prasarana MTsN Prambanan Klaten**

No.	Jenis	Lokal	M <sup>2</sup>	Kondisi		Kekurangan
				Baik	Rusak	
1	Ruang Kelas	15	840	15		-
2	Ruang Kepala	1	25	1	-	
3	Ruang Guru	1	100	1	-	-
4	Ruang Tata Usaha	1	100	1	-	-
5	Ruang Laboratorium					
	a. Bahasa	1	56	1	-	-
	b. IPA	1	100	1	-	-
6	Ruang Perpustakaan dan Ruang Multimedia	1	100	1	-	-
7	Ruang Keterampilan	1	36	1	-	-
	a. Komputer	1	56	1	-	-
	b. Tata Busana (menjahit)	-	-	-	-	1
	c. Mekanik (bengkel)	-	-	-	-	1
	d. Elektro					
e. Pertukangan						
8	Ruang UKS	-	-	-	-	1
9	Masjid/Mushola	1	75	1	-	-
10	Aula	1	215	1	-	-
11	WC Guru/Pegawai	3	4	1	2	-
12	WC Murid	8	4	3	5	-
13	Ruang BP	1	16	1	-	-
14	Lainnya	-	-	-	-	-
Jumlah		37	1731	30	7	3

<sup>26</sup> *Ibid.*, dengan penambahan setelah adanya perbaikan.

**Tabel 3**  
**Data Peralatan dan Inventaris Kantor MTsN Prambanan Klaten**

No.	Jenis	Unit	Kondisi			Kekurangan	
			Baik	Sedang	Rusak		
1	Meubelair	1215	1015	150	50	-	
2	Mesin ketik	2	-	2	-	-	
3	Telepon	1	1	-	-	-	
4	Faximile	-	-	-	-	-	
5	Sumber Air/PDAM	-	-	-	-	-	
6	Komputer	17	10	3	4	25 unit	
7	Kend. Roda 2	-	-	-	-	-	
8	Kend. Roda 4	-	-	-	-	-	
9	Peralatan Lab.	1	1	-	-	3 unit	
10	Sound Sistem	2	-	1	1	-	
11	Sarana Olah Raga	3	-	-	3	3	
12	Sarana Kesenian	2	-	2	-	-	
13	Peralatan UKS	-	-	1	-	-	
14	Mesin Jahit	35	32	1	2	7	
16	Daya Listrik	3900 W					

**Table 4**  
**Data Buku MTsN Prambanan Klaten**

No.	Jenis	Judul	Exp.	Kondisi		Asal	
				Baik	Rusak	Dropping	Swadaya
1	Pegangan Guru	15	75	75	-	75	-
2	Pelajaran Siswa	15	2095	2095	-	2095	-
3	Bacaan Lainnya	3	36	36	-	36	-
Jumlah		33	2206	2206	-	2206	-

#### 4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi MTs Negeri Prambanan Klaten adalah sebagai berikut:

Kepala Madrasah : Drs. Hanafi  
Waka. Urusan Kesiswaan : Suwardiono, B.A.  
Waka. Urusan Sarana Prasarana & Humas : Amirudin, B.A  
Waka. Urusan Kurikulum : Subandi, B.A.



Ka Urusan TU : Dadiyono  
 Koordinator BP/BK : Sri Hartini, S.Pd.  
 Kepala Perpustakaan : Suratmi, S.Pd.

Kelengkapan struktur organisasi MTs Negeri Prambanan Klaten dapat dilihat di *lampiran*.

## 5. Data Guru dan Karyawan

**Table 5**  
**Data Guru MTsN Prambanan Klaten**

No.	Mapel	Status			Pendidikan					Mac/ Mis mach	Kekur angan guru
		PNS/NIP		GTT	S L A	D2	D3	S1	S2		
		15	13								
1	Matematika	3	1	-	-	-	1	3	-	4/-	-
2	Fisika	1	-	-	-	-	-	1	-	1/-	-
3	Kimia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
4	Biologi	2	-	1	-	-	1	2	-	3/-	-
5	Ekonomi	2	-	-	-	-	-	2	-	2/-	-
6	Geografi	1	1	1	-	-	1	2	-	3/-	-
7	Olah Raga	-	1	-	-	-	-	1	-	1/-	1
8	PPKn	1	-	1	-	-	-	2	-	2/-	-
9	B. Indonesia	2	1	2	-	-	1	4	-	5/-	-
10	B. Inggris	3	-	1	-	1	-	3	-	4/-	-
11	Kesenian	1	-	1	-	-	-	2	-	1/1	-
12	Sej. Nasional	1	-	-	-	-	-	1	-	1/-	-
13	Fiqih	2	-	-	-	-	2	-	-	2/-	-
14	A-Akhlaq	2	-	-	-	-	2	-	-	2/-	-
15	Qur'an-H	2	-	-	-	-	1	1	-	2/-	-
16	B. Arab	2	-	1	-	-	1	2	-	3/-	-
17	SKI	1	-	1	-	-	-	2	-	2/-	-
18	BK	2	-	1	-	-	-	2	1	1/2	-
19	Mulok	3	-	1	-	-	1	3	-	3/1	-
20	TIK	-	-	1	-	-	1	-	-	1/-	1
21	Kegt. Khusus	1	-	1	-	-	-	2	-	2/-	-
Jumlah		32	4	13	-	1	12	35	1	45/4	3

**Table 6**  
**Data Karyawan (Pegawai Administrasi) MTsN Prambanan Klaten**

Jenis Pegawai	Jumlah	Status		Pendidikan Terakhir				Kekurangan
		PNS	Non PNS	SLA	D2	D3	S1/S2	
Pegawai TU	12	7	5	9	-	-	-	

## 6. Data Siswa

Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2007/2008

**Table 7**  
**Data Siswa MTsN Prambanan Klaten**

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Putra	Putri	
VII	118	87	205
VIII	90	99	189
III	84	68	152

## B. Kurikulum dan Program Pembelajaran

1. Kurikulum yang diterapkan di MTsN Prambanan Klaten adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Namun dalam pelaksanaannya masih belum maksimal, karena para siswanya memiliki kemampuan yang bervariasi sehingga guru harus menyesuaikan metode agar para siswa bisa menerima apa yang disampaikan oleh guru.
2. Program Pembelajaran bahasa Arab di MTsN Prambanan Klaten

Pembelajaran bahasa Arab di MTsN Prambanan Klaten masih menggunakan Metode konvensional, yaitu Pembelajaran yang masih

berpusat pada guru. Guru bahasa Arab berusaha menerapkan pembelajaran yang menyenangkan namun kendalanya untuk membaca saja mereka masih sulit apalagi berbicara. Guru bidang studi selalu berusaha menumbuhkan minat dengan cara menghukum apabila ada siswa yang tidak membawa LKS ataupun tidak mengerjakan pekerjaan rumah dan memberikan motivasi apabila ada yang tidak bersemangat mengikuti pelajaran bahasa Arab. Kepala sekolah juga berusaha memberikan motivasi yaitu apabila mengontrol ke kelas selalu menyempatkan berkomunikasi pada mereka dengan menggunakan bahasa Arab ataupun bahasa Inggris. Adapun program pembelajarannya sebagai berikut:

a. Tujuan Pelajaran Bahasa Arab

Tujuan Pembelajaran bahasa Arab yaitu bertujuan agar siswa dapat mencapai satu kompetensi tertentu yang meliputi:

1. *Istima'* : peserta didik dapat memahami makna kata
2. *Kalam* : Mampu mengucapkan dalam percakapan melalui teks sederhana
3. *Qira'ah*: Membaca nyaring bermakna kata, frase dan kalimat.
4. *Kitabah*: Mentransfer gagasan sederhana dalam bentuk teks tertulis

b. Ruang Lingkup Pelajaran Bahasa Arab

Ruang lingkup pelajaran bahasa Arab adalah:

1. الإستماء (Mendengarkan): memahami makna dalam hiwar dan teks lisan sederhana memahami makna dan kandungan teks tulis sederhana,
  2. الحوار (Percakapan): mengungkapkan hiwar dan teks lisan sederhana
  3. التراكيب (Menyusun Kalimat): memahami ungkapan serta makna struktur kalimat yang dipelajari dengan baik dan benar.
  4. القراءة (Membaca): memahami makna dan kandungan teks tulis sederhana,
  5. الكتابة (Menulis): mengungkapkan gagasan sederhana dalam bentuk teks tertulis
- c. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab
1. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajara adalah pendekatan konvensional.
  2. Pengembangan bahan pelajaran dengan cara mengembang tema pelajaran yang ada sehingga tidak membuat siswa bosan
- d. Penilaian

Penilaian adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat *alternative-alternatif* keputusan.<sup>27</sup>

Penilaian yang digunakan di MTsN Prambanan Klaten adalah:

---

<sup>27</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan tehnik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 3.

1. Penilaian *formatif*, yaitu penilaian yang dilakukan tidak hanya pada akhir pelajaran tetapi juga pada saat pelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan untuk mengecek apakah siswa telah memahami apa yang telah diajarkan sehingga mereka dapat benar-benar menyerap apa yang telah diajarkan oleh guru.
2. Penilaian *sumatif*, yaitu penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana para siswa menguasai bahan yang telah diajarkan dalam jangka waktu satu semester. Adapun fungsi dan tujuannya ialah untuk menentukan apakah dengan nilai yang diperolehnya itu siswa dapat dikatakan lulus atau tidak.

**BAB III**  
**PENERAPAN METODE *COMMUNITY LANGUAGE LEARNING* (CLL)**  
**DALAM PEMBELAJARAN *AL-KALĀM***  
**(Laporan Hasil Eksperimen)**

**A. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Dalam penelitian ini subyek yang diteliti terdiri atas dua kelompok, yaitu siswa kelas VIII<sup>C</sup> sebagai kelompok kontrol yang berjumlah 37 siswa, dan siswa kelas VIII<sup>D</sup> sebagai kelompok eksperimen yang berjumlah 39 siswa, untuk melihat data dari kedua kelompok tersebut dapat dilihat pada lampiran.

Sedangkan data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data hasil keterampilan *al-kalām* siswa yang diperoleh melalui tes keterampilan *al-kalām* siswa. Soal keterampilan *al-kalām* tersebut berbentuk tes lisan sebanyak 10 soal yang meliputi materi **نتعلم الحساب**, sedangkan penyekorannya menggunakan penyekoran kinerja dengan cara membuat kriteria-kriteria keterampilan-keterampilan yang akan diukur yang diamati oleh *observer*, sedangkan metode yang digunakan dalam penyekoran ini adalah metode *analytic*, yaitu para penskor memberikan skor pada berbagai aspek yang berbeda yang berhubungan dengan kinerja yang dinilai. Hal ini dapat menggunakan *rating scale* yaitu, (4) baik sekali, (3) baik, (2) kurang, dan (1) kurang sekali.

Data hasil penelitian keterampilan *al-kalām* siswa kelas VIII semester genap MTsN Prambanan Klaten tahun ajaran 2008/2009 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 8**  
**Data Keterampilan *Al-kalām* Kelompok Kontrol**

No	Nama siswa	Pre test	Post test	Selisih peningkatan
1	Honest	29	28	1
2	Vira	27	29	2
3	Dwi. L	24	29	5
4	Endah. P	24	25	1
5	Norma	22	30	8
6	Miwa	30	30	0
7	Ika	29	29	0
8	Ria	29	29	0
9	Islamiyati	26	24	-2
10	Isnaini	22	25	3
11	Laila	23	25	2
12	Retno	22	27	5
13	Monica	27	28	1
14	Diah	26	27	1
15	Fitri	25	24	-1
16	Dwi	24	28	4
17	Arif	26	28	2
18	Romli	22	23	1
19	Nanang	32	33	1
20	Badrur	21	26	5
21	Riki	20	21	1
22	Eko A.	22	23	1
23	Febri	23	27	4
24	Slamet	28	28	0
25	Elva	24	23	-1
26	Doni	26	28	2
27	Dwi	24	26	2
28	Dimas	18	22	4

29	Eko P.	21	22	1
30	Irvan	25	25	0
31	Anto	28	23	-5
32	Darsono	23	26	3
33	Poniran	20	23	3
34	Eko R.	25	24	-1
35	Irvan E.	22	27	5
36	Eka	27	29	2
37	Leni. W	28	29	1
	<b>Jumlah</b>	<b>914</b>	<b>973</b>	59
	<b>Mean</b>	<b>24.703</b>	<b>26.279</b>	1.595
	Standar Deviasi	3.179	2.778	2.421

**Tabel 9**  
**Data Keterampilan *Al-kalām* Kelompok Eksperimen**

No	Nama	Pre Test	Post Tset	Selisih Peningkatan
1	Edi Saryoko	27	29	2
2	M. Isbayu	22	27	5
3	Yesi M	30	27	-3
4	Supri R	30	25	-5
5	Soleh	29	34	5
6	Very	23	26	3
7	Novita	27	29	2
8	Nita	26	26	0
9	Joni	25	27	2
10	Jaka	24	28	4
11	Harjono	28	29	1
12	Septi	34	30	-4
13	Nana	27	30	3
14	Tri	20	24	4



15	Kisworo	19	28	9
16	Eko	26	34	8
17	Iksan	27	29	2
18	Riska	26	30	4
19	Maya	25	28	3
20	Rohmadi	23	28	5
21	Saryanto	26	28	2
22	Wahyu	24	28	4
23	Rini	28	33	5
24	Pungki	24	29	5
25	Noviyanti	24	27	4
26	Taufik	28	31	3
27	Sudiantoro	23	28	5
28	Wawan	23	30	7
29	Nirma	27	30	3
30	Listya	27	28	1
31	Iis	27	28	1
32	Tri H	28	33	5
33	Wahyu	25	28	3
34	Tri p	26	29	3
35	Murti	27	37	10
36	Nur A	25	29	4
37	Nur Esti	23	28	5
38	Puji	26	27	1
39	Melani	26	27	1
	<b>Jumlah</b>	<b>1005</b>	<b>1126</b>	121
	<b>Mean</b>	<b>25.769</b>	<b>28.872</b>	3.103
	Standar Deviasi	2.776	2.557	3.016

## B. Pengkajian dan Uji Validitas Instrumen

### 1. Pengkajian Instrumen

Dalam penelitian ini mengkaji instrument tentang faktor-faktor yang menunjang keterampilan *al-kalām* dan penilaian *al-kalām* dalam penggunaan bahasa Arab. Ada dua aspek yang digunakan untuk menilai keterampilan *al-kalām* yaitu aspek kebahasaan dan aspek non kebahasaan, namun dalam penelitian ini hanya digunakan aspek kebahasaan saja yaitu; penguasaan vokal, nada dan irama, pilihan ungkapan, susunan kalimat, kejelasan suara, kefasihan dan kelancaran al-kalam.

**Table 10**  
**Kisi-kisi Observasi Keterampilan *Al-kalām* Bahasa Arab**

Aspek yang dinilai	Indikator	Nomor
Aspek kebahasaan	1. Penguasaan vocal	1
	2. Nada dan irama	2
	3. Pilihan ungkapan	3
	4. Kejelasan suara	4
	5. Kefasihan	5
	6. Kelancaran al-kalam	6

## 2. Uji Validitas Instrumen

Validitas Instrumen adalah salah satu ciri yang menandai tes hasil belajar yang baik. Untuk dapat menentukan apakah suatu tes hasil belajar telah memiliki validitas atau daya ketepatan mengukur.<sup>28</sup>

Penelitian ini menggunakan *logical validity* (validitas logik) yang bertitik tolak dari konstruksi teoritik tentang faktor-faktor yang hendak diukur oleh suatu alat pengukur. Dari konstruksi teoritik ini dilahirkan definisi-definisi yang digunakan oleh pembuat alat pengukur sebagai pangkal kerja dan sebagai ukuran valid tidaknya alat pengukur yang dibuatnya. Jika nilai korelasi suatu butir  $> 0,4$  (standar butir dikatakan valid), sedangkan dalam pengujian seluruh butir pertanyaan yang ada semuanya  $> 0,4$ . Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh butir tersebut adalah valid. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

## 3. Uji Realibilitas Instrumen

Suatu test dapat dikatakan mempunyai kepercayaan yang tinggi jika test tersebut memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian *realibilitas test* berhubungan dengan masalah ketepatan hasil test.<sup>29</sup>

Untuk uji *realibilitas* ini digunakan rumus *Koefisien Realibilitas Alpha*. Semua skor yang valid (10 butir soal) dikorelasikan satu

---

<sup>28</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996), cet.ke 1, hlm. 163.

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 86

dengan lainnya yang secara teknik perhitungannya dilakukan dengan bantuan SPSS – BP. dan dalam perhitungan untuk uji realibilitas ini semua butir soal > 0,6. Maka dapat disimpulkan bahwa butir tersebut *reliable*. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

### C. Prosedur Eksperimen

#### 1. *Pre Experiment Measurement* (Pengukuran Sebelum Eksperimen)

Sebelum eksperimen dilaksanakan, terlebih dahulu diperiksa variable non eksperimen untuk menyeimbangkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sehingga kedua kelompok tersebut berangkat dari titik awal yang sama dan kalau terjadi perbedaan peningkatan keterampilan *al-kalām* semata-mata hanya karena pengaruh variabel bebas (metode *community language learning*). Sedangkan variabel yang disepadankan keterampilan *al-kalām* awal (*pre-test*). Data skor atau hasil keterampilan awal (*pre-test*) dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Ini dilakukan test secara lisan dan yang menguji adalah penulis sendiri, pada saat tes mereka sedikit gugup karena sebelumnya hanya dilakukan tes tertulis saja, dalam menjawab soal-soal bahasa yang mereka gunakan masih jauh dari sempurna, bahkan ada yang tidak tahu kata-kata bahasa Arab dasar seperti ditanya من اسمك saja mereka masih bingung untuk menjawabnya. Untuk soal-soal tes diambil dari materi bahasa Arab yang belum mereka pelajari yaitu materi yang berjudul نتعلم

الحساب sehingga kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berawal dari titik yang sama. Dapat dilihat sub bab deskripsi hasil data penelitian.

## 2. *Treatment* (Perlakuan)

Setelah kedua kelompok dianggap sepadan, kemudian mengadakan *treatment* yaitu melaksanakan pengajaran keterampilan *al-kalām* dengan menggunakan *community language learning* pada kelas VIII<sup>D</sup> sebagai kelompok eksperimen dan pengajaran *konvensional* pada kelas VIII<sup>C</sup> sebagai kontrol. Adapun *treatment* pada kelas VIII<sup>D</sup> sebagai kelompok eksperimen sebagai berikut:

- a. Para siswa duduk melingkari seorang *knower* (guru) yang akan membantu mereka dengan bahasa yang akan mereka ucapkan. Pada saat membuat lingkaran suasana kelas sedikit gaduh karena mereka sulit diatur. Tetapi penulis berusaha mengkondisikan mereka karena waktu yang dimiliki tidak banyak. Mereka bertanya kenapa metode yang dipakai berbeda dengan metode yang dipakai guru sebelumnya, peneliti menjawab karena untuk membuat suasana belajar bahasa Arab yang menyenangkan dan lebih komunikatif. Tetapi dengan berjalannya waktu mereka mulai terbiasa dengan proses pembelajaran yang seperti ini. Untuk pembelajaran selanjutnya mereka membentuk lingkaran sendiri tanpa instruksi dari peneliti.
- b. Memberikan topik yang akan mereka bicarakan dengan bantuan *knower* atau *counselor*. Peneliti memberikan topik yang berjudul

نتعلم الحساب, awalnya mereka bingung karena tidak tahu apa arti dari topik tersebut, kemudian peneliti menuntun mereka memahami kata-kata tersebut, seperti mengajak mereka berbilang dengan menggunakan bahasa Arab, ada seorang siswa yang menjawab “berhitung”. Tetapi karena arti tersebut belum lengkap peneliti membantu mereka menerjemahkan secara keseluruhan, yaitu “mari belajar berhitung”

- c. Pada saat klien ingin berbicara dan ia tidak tahu bagaimana menyatakan idenya dalam bahasa asing, maka ia berpaling pada konselornya dengan menggunakan bahasanya sendiri bagaimana menyatakan hal itu. Pada saat proses pembelajaran ada siswa ingin menyebutkan kosa-kata bahasa Arab yang berbunyi “kami belajar berhitung dengan menggunakan bahasa Arab” kemudian peneliti membantu kliennya, karena kata-kata “kami belajar berhitung” sudah ia ketahui sebelumnya maka peneliti hanya membantu mereka menerjemahkan “dengan menggunakan bahasa Arab” saja yaitu “بالعربية” dan mereka semua menirukan apa yang diucapkan oleh peneliti.
- d. Pertanyaan yang telah dilontarkan oleh salah satu klien tentu saja terdengar oleh klien yang lain dan inilah yang memberikan arti bagi *frase*/kalimat yang baru saja diperoleh konselornya. Ketika klien lain bertanya seperti diatas tentu saja terdengar oleh beberapa klien lainnya dan saat itulah mereka mulai menyimpan

kata-kata tersebut dalam memori mereka. Karena sebagian klien lainnya masih malu untuk bertanya jadi mereka hanya mendengarkan saja dan berusaha menyerapnya, ini terbukti ketika peneliti melontarkan pertanyaan kepada mereka, maka mereka bisa menjawabnya. Dan ini dilakukan berulang-ulang agar mereka dapat kata-kata tersebut tersimpan dalam ingatan mereka.

- e. Klien lain yang ingin menanggapi pertanyaan ini bertanya kepada konselor dan setelah mendapatkan jawaban, frase / kalimat dari konselornya itu ia lontarkan ke kelas. Proses ini terjadi berulang-ulang, kemudian para siswa dibagi perkelompok untuk melakukan percakapan secara bergilir dan semua pembicaraan direkam, pada pertemuan terakhir rekaman itu diputar kembali untuk direnungkan dan dihayati. Kesalahan-kesalahan tersebut adalah mereka menjawab pertanyaan yang tidak lengkap seperti pertanyaan هل تتعلم الحساب بالعربية؟ ada yang menjawab dengan kata-kata نعم saja, kemudian dikoreksi bersama-sama klien lainnya yaitu dengan menambahkan أتعلم قليلا, kata-kata ini sudah mereka ketahui sebelumnya pada saat proses pembelajaran, namun ada juga yang menjawab dengan menggunakan kalimat seperti ini نعم أتعلم بالعربية, ini merupakan suatu kemajuan bagi peneliti karena mereka berusaha memberikan jawaban yang berbeda. Pada saat ini pula diadakan konseling kepada para klien atas kesalahan yang dianalisis secara bersama-sama dan para klien boleh

menuliskan hasil belajar ini sebagai catatan, tetapi pada umumnya ini tidak diperlukan.

Selama penelitian di lapangan, *treatment* ini hanya dapat dilakukan sebanyak 9 X pertemuan dengan durasi waktu 2X45 menit dan 1X45 menit, karena dalam pelaksanaannya pelajaran bahasa Arab 3X pertemuan dalam seminggu. Adapun jadwalnya sebagai berikut:

**Tabel 11**  
**Jadwal pelaksanaan *treatment* kelompok eksperimen**

No	Tanggal	Waktu	Materi
1.	23 Februari 2008	2X45 menit.	Pre test kelompok kontrol
2.	29 Februari 2008	2X45 menit	Pre test kelompok eksperimen
3.	6 Maret 2008	1X45 menit	Pokok Bahasan I
4.	8 Maret 2008	2X45 menit	Lanjutan Pokok Bahasan I
5.	13 Maret 2008	1X45 menit	Pokok Bahasan II
6.	15 Maret 2008	2X45 menit	Lanjutan Pokok Bahasan II
7.	27 Maret 2008	1X45 menit	Pokok Bahasan III
8.	4 April 2008	2X45 menit	Post-test kelas kontrol
9.	5 April 2008	2X45 menit	Post-test kelas eksperimen

3. *Post Experiment Measurement* (Pengukuran Setelah Eksperimen)

Tahap ini merupakan pengukuran terhadap perlakuan (*treatment*) yang diberikan dengan mengadakan *post-test* (tes akhir). Yang dimaksud dalam hal ini adalah tes keterampilan *al-kalām* akhir anak didik dengan menggunakan tes lisan. Hasil tes tersebut digunakan untuk menentukan perbedaan yang ditimbulkan akibat dari pemberian



perlakuan (*treatmen*). Sebelum diberikan *treatment* kelompok eksperimen sama saja dengan kelompok kontrol yaitu belajar dari tahap awal, ini dapat dilihat dari hasil pre-tes kedua kelompok yang mendapatkan rata-rata yang tidak jauh berbeda. Selain itu kelompok eksperimen adalah kelas yang sulit diatur oleh guru dan tidak mempunyai motivasi belajar bahasa Arab, mereka menganggap pelajaran bahasa Arab adalah pelajaran yang membosankan. Menurut guru bahasa Arab sebelumnya mereka hanya ribut ketika guru menerangkan pelajaran dan ketika ditanya oleh guru tentang materi yang diajarkan, mereka tidak memberikan komentar apapun, dan ini menyebabkan mereka tidak bisa berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab

Data hasil tes masing-masing kelompok diolah dan dianalisis sehingga dapat diketahui manakah diantara perlakuan yang memberikan perbedaan lebih besar terhadap keterampilan *al-kalām* anak didik.

#### **D. Materi Pembelajaran dan Situasi saat Eksperimen**

##### **1. Materi Pengajaran**

Materi yang disajikan pada saat eksperimen disesuaikan dengan materi pengajaran yang ada dalam GBPP bahasa Arab kelas VIII semester ke-2. Adapun materi tersebut sebagai berikut:

**Tabel 12**  
**Materi Pembelajaran *al-Kalām* Kelas Eksperimen**

Materi	Sub Materi
Kita Belajar Berhitung	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengucapkan kosa-kata tentang bilangan belasan</li> <li>2. Latihan <i>Al-kalām</i> dengan Menggunakan bilangan belasan</li> <li>3. Mengucapkan kosa-kata tentang bilangan puluhan</li> <li>4. Latihan <i>Al-kalām</i> dengan menggunakan bilangan belasan</li> <li>5. Mengucapkan kosa-kata tentang bilangan dari 21-99.</li> <li>6. Latihan <i>Al-kalām</i> dengan menggunakan bilangan dari 21-99.</li> </ol>

## 2. Situasi Saat Eksperimen

### a. Pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama ini para siswa bingung karena metode pembelajaran yang digunakan dalam pelajaran bahasa Arab berbeda dengan metode yang diterapkan guru sebelumnya. Pada pertemuan ini para siswa disuruh membuat lingkaran. Awalnya mereka tidak mau membuat lingkaran karena membuat mereka repot dan malu satu sama lainnya, namun peneliti meyakinkan mereka kalau pembelajaran seperti ini sangat menyenangkan. Kemudian peneliti menyuruh mereka mengucapkan kata-kata

bahasa Arab yang mereka ketahui, dengan malu-malu mereka mulai berbicara bahasa Arab, walaupun mereka tersendat-sendat tetapi pertemuan pertama ini awal yang baik untuk melangkah kejenjang selanjutnya.

b. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua para siswa tidak disuruh membuat lingkaran, disini peneliti berusaha menstimulus mereka untuk mengucapkan kalimat bahasa Arab, peneliti juga memberikan mereka motivasi bahwa bahasa Arab tidak sulit seperti yang mereka bayangkan. Selain itu peneliti juga lebih menghargai mereka, ada beberapa siswa yang sulit diatur, maklum saja kelas yang diampu oleh peneliti adalah kelas yang nakal. Namun peneliti berusaha melakukan pendekatan lebih intens lagi sehingga perlahan-lahan mereka mulai termotivasi untuk belajar bahasa Arab.

c. Pertemuan ketiga

Pada pertemuan ketiga, tanpa disuruh mereka langsung membuat lingkaran, dari sini peneliti mulai yakin kalau mereka sudah antusias dengan metode yang peneliti terapkan, pada pertemuan ini peneliti tetap menstimulus mereka untuk mengucapkan kalimat dalam bahasa Arab, beberapa kali mereka menoleh satu sama lainnya karena mereka tidak tahu apa yang akan mereka ucapkan. Namun disini peneliti memberikan beberapa

kosa-kata bahasa Arab yang tidak melenceng dari materi, sehingga beberapa kosa-kata mulai tersimpan dimemori mereka dan mereka berusaha untuk berbicara bahasa Arab walaupun jauh dari sempurna.

d. Pertemuan keempat

Kalau pada pertemuan sebelumnya mereka hanya melakukan percakapan di bangku namun kali ini mereka mulai berani melakukan percakapan di depan kelas. Ini merupakan suatu kemajuan bagi peneliti karena mereka tidak dihinggapi perasaan malu lagi untuk berbicara bahasa Arab. Yang membuat peneliti senang ada beberapa siswa yang tanpa disuruh langsung maju ke depan kelas. Walaupun apa yang mereka ucapkan masih jauh dari sempurna tetapi peneliti selalu membenarkan kalau mereka melakukan kesalahan.

e. Pertemuan kelima

Pertemuan terakhir ini peneliti membagi mereka dalam beberapa kelompok untuk melakukan percakapan dan percakapan tersebut direkam. Setelah semua kelompok melakukan percakapan, kemudian percakapan tersebut diperdengarkan kembali untuk dihayati dan direnungkan, apabila ada kesalahan langsung diperbaiki bersama-sama.

## E. Analisis Data

### 1. Hasil Uji Prasyarat

Sebuah pengkajian statistik berlaku jika memenuhi asumsi-asumsi landasan teori yang mendasari. Apabila asumsi tersebut tidak dapat terpenuhi, maka kesimpulan dari hasil perhitungan tidak berlaku karena menyimpang dari apa yang seharusnya dilakukan. Penggunaan uji “t” dapat dilakukan apabila memenuhi syarat yaitu berdistribusi normal dan homogen varians. Maka persyaratan uji “t” adalah:

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk memeriksa apakah sampel yang diselidiki berdistribusi normal atau tidak. Adapun rumus yang digunakan adalah *chi kuadrat*. Uji normalitas dilakukan terhadap data *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer IBM/IN program SPS 2000 Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningasih. Berikut ini rangkuman uji normalitas sebarannya:

**Tabel 13**  
**Rangkuman Data Hasil Uji Normalitas Kelompok Kontrol**

Hasil test	db	$X^2_{hitung}$	$X^2_{tabel}$	P	Status
Pre test	9	2.285	16.919	0.986	Normal
Post test	9	13.097	16.919	0.158	Normal

Sebelum menganalisis hasil uji normalitas tersebut, berikut ini interpretasi yang akan membantu dalam menyimpulkan apakah data

yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Asumsi uji normalitas adalah sebagai berikut:

1. Jika  $X^2$  lebih besar daripada harga kritik kai kuadrat dalam tabel pada taraf signifikansi 5% maka sebaran datanya **tidak normal**
2. Jika  $X^2$  lebih kecil daripada harga kritik kai kuadrat dalam tabel pada taraf signifikansi 5% maka sebaran berdistribusi **normal**

Berdasarkan interpretasi tersebut, sebuah data dikatakan berdistribusi normal apabila  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  atau pada analisis menggunakan komputer diperoleh  $P > 0,05$ . berdasarkan tabel rangkuman data diatas dapat dilihat bahwa keterampilan *al-kalām* siswa kelompok kontrol untuk pre test diperoleh  $X^2_{hitung}$  sebesar 2.285 dengan derajat kebebasan sebesar 9, sedangkan  $X^2_{tabel}$  sebesar 16.919 dan  $P = 0.986$ . Dengan memperhatikan hasil tersebut dapat dilihat bahwa  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  (2.285 < 16.919) atau  $P > 0,05$  (0.986 > 0,05), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi **normal**.

Sedangkan keterampilan belajar *al-kalām* untuk post test kelompok kontrol diperoleh  $X^2_{hitung}$  sebesar 13.097 dengan derajat kebebasan sebesar 9, sedangkan  $X^2_{tabel}$  sebesar 16.919 dan  $P = 0.158$ . Dengan memperhatikan hasil tersebut dapat dilihat bahwa  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  (13.097 < 16.919) atau  $P > 0,05$  (0.158 > 0,05) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data post test juga berdistribusi **normal**.

**Tabel 14**  
**Rangkuman Data Hasil Uji Normalitas Kelompok Eksperimen**

Hasil test	db	$X^2_{hitung}$	$X^2_{tabel}$	P	Status
Pre test	9	14.250	16.919	0.114	Normal
Post test	9	10.949	16.919	0.279	Normal

Berdasarkan interpretasi yang telah disebutkan di atas, sebuah data dikatakan berdistribusi normal apabila  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  atau pada analisis menggunakan komputer diperoleh  $P > 0,05$ . berdasarkan tabel rangkuman data diatas dapat dilihat bahwa keterampilan *al-kalām* siswa kelompok eksperimen untuk pre test diperoleh  $X^2_{hitung}$  sebesar 14.250 dengan derajat kebebasan sebesar 9, sedangkan  $X^2_{tabel}$  sebesar 16.919 dan  $P = 0,114$ . Dengan memperhatikan hasil tersebut dapat dilihat bahwa  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  ( $14.250 < 16.919$ ) atau  $P > 0,05$  ( $0.114 > 0,05$ ), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Sedangkan keterampilan *al-kalām* untuk post test kelompok eksperiment diperoleh  $X^2_{hitung}$  sebesar 10.949 dengan derajat kebebasan sebesar 9, sedangkan  $X^2_{tabel}$  sebesar 16.919 dan  $P = 0.279$ . Dengan memperhatikan hasil tersebut dapat dilihat bahwa  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  ( $10.949 < 16.919$ ) atau  $P > 0,05$  ( $0,279 > 0,05$ ) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data post test juga berdistribusi normal.

Kedua tabel diatas menunjukkan bahwa harga  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  atau  $P > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa data pre test dan post test untuk kedua kelompok berdistribusi **normal**.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varians yang sama atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan tehnik analisis statistik uji “F”. Dalam uji homogenitas varians ini dilakukan data *pre-test* dan *post-test* dari kedua kelompok. Proses. Perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer IBM/IN program SPS 2000 Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih. Berikut ini rangkuman uji homogenitas sebarannya:

**Tabel 15**  
**Rangkuman Data Hasil Uji Homogenitas Untuk Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Kelompok	N	db	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	P	Status
Kontrol	37	36	1.311	4.080	0.206	Homogen
Eksperimen	39	38	1.311	4.100	0,206	Homogen

Sebelum menganalisis hasil uji homogenitas tersebut, berikut ini interpretasi yang akan membantu dalam menyimpulkan apakah data yang diperoleh homogen atau tidak. Asumsi uji homogenitas adalah sebagai berikut:

1. Apabila F<sub>hitung</sub> lebih kecil atau sama dengan F<sub>tabel</sub> pada taraf signifikansi 5% maka asumsi yang menyatakan kedua kelompok tidak menunjukkan perbedaan varian **diterima**.



2. Apabila  $F_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% maka asumsi yang menyatakan kedua kelompok tidak menunjukkan perbedaan varian **ditolak**.

Dari hasil rangkuman diatas diperoleh  $F_{hitung}$  untuk *pre-test* kelompok kontrol sebesar 1.311, dan data *pre-test* untuk kelompok eksperimen diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 1.311. Besarnya  $F_{hitung}$  data *pre-test* masing-masing kelompok apabila dikonsultasikan pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan 1 yaitu sebesar 4.080 untuk kelompok kontrol dan sebesar 4.100 untuk kelompok eksperimen. dari sini dapat dilihat ternyata  $F_{hitung}$  lebih kecil  $X^2_{tabel}$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* masing-masing kelompok berdistribusi **homogen**

## 2. Analisis Hasil Keterampilan *al-Kalām* Siswa

### a. Analisis Hasil Pre Test Keterampilan *al-kalām* siswa

Penelitian pada siswa kelas VIII di MTsN Prambanan Klaten diawali dengan menguji keterampilan *al-kalām* awal (pre test) siswa, test yang dipakai untuk mengetahui keterampilan *al-kalām* awal (pre test) menggunakan test secara lisan 10 soal.

Sedangkan untuk melihat hasil keterampilan *al-kalām* awal (pre test) antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen, penyusun sajikan dalam tabel rangkuman berikut ini:

**Tabel 16**  
**Rangkuman Hasil Pre Test Keterampilan *al-Kalām* Siswa**  
**Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Kelompok	N	Mean	Standar deviasi
Kontrol	37	24.703	3.179
Eksperimen	39	25.769	2.776

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata yang tidak jauh berbeda, untuk kelompok kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 24.703 dan standar deviasi sebesar 3.179 Sedangkan untuk kelompok eksperimen diperoleh nilai rata-rata 25.769 dan standar deviasi sebesar 2.776.

Setelah melihat hasil dari perhitungan pre test tersebut dapat dilihat dengan jelas bahwa perolehan nilai rata-rata antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen tidak jauh berbeda. Untuk lebih jelasnya data keseluruhan dari hasil pre test untuk kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada lampiran 3.5.

b. Analisis Hasil Post Test Keterampilan *al-Kalām* siswa

Tahap ini merupakan pengukuran terhadap perlakuan (*teratment*) yang diberikan dengan mengadakan post test. Test yang dipakai untuk mengetahui keterampilan *al-kalām* baik untuk kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen menggunakan test secara lisan berbentuk sebanyak 10 soal.

Selanjutnya setelah diadakan perlakuan (*treatment*) yaitu dengan menggunakan metode *community language learning* dalam pembelajaran *al-kalām* untuk kelompok eksperimen dan tanpa

menggunakan metode *community language learning* dalam pembelajaran *al-kalām* untuk kelompok kontrol, dapat diperoleh hasil post test keterampilan *al-kalām* antara kedua kelompok pada penjelasan berikut ini.

Sedangkan untuk melihat hasil keterampilan *al-kalām* akhir (post test) antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen, penyusun sajikan dalam tabel rangkuman berikut ini:

**Tabel 17**  
**Rangkuman Hasil Post Test Keterampilan *al-Kalām* Siswa**  
**Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Kelompok	N	Mean	Standar deviasi
Kontrol	37	26.297	2.778
Eksperimen	39	28.872	2.557

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki nilai yang cukup jauh berbeda. Untuk kelompok kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 26.297 dan standar deviasi sebesar 2.778, sedangkan untuk kelompok eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 28.872 dan standar deviasi sebesar 2.557.

c. Analisis Hasil Peningkatan Keterampilan *al-Kalām* Siswa

Dengan melihat hasil pre test dan post test keterampilan *al-kalām* kedua kelompok tersebut, dapat diketahui adanya peningkatan hasil keterampilan belajar *al-kalām* pada setiap kelompok, yaitu dengan membandingkan antara nilai pre test dan post test yang diperoleh.

Berikut ini tabel rangkuman peningkatan hasil pre test dan post test untuk kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

**Tabel 18**  
**Rangkuman Data Peningkatan Hasil Keterampilan *al-Kalām***  
**Kelompok Kontrol**

Hasil test	Mean	Standar deviasi
Pre test	24,703	3,179
Post test	26,297	2,778
Peningkatan	1,595	2,421

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa ada peningkatan antara hasil pre test terhadap post test keterampilan *al-kalām* pada kelompok kontrol, peningkatan untuk kelompok kontrol diperoleh nilai rata-rata peningkatan sebesar 1.595 dan standar deviasi sebesar 2.421. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Berikut ini rangkuman data peningkatan hasil pre test terhadap post test keterampilan *al-kalām* untuk kelompok eksperimen.

**Tabel 19**  
**Rangkuman Data Peningkatan Hasil Keterampilan *al-Kalām***  
**Pada Kelompok Eksperimen**

Hasil test	Mean	Standar deviasi
Pre test	25,769	2,776
Post test	28,872	2,557
Peningkatan	3,103	3,016

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa ada peningkatan antara hasil pre test terhadap post test keterampilan *al-kalām* pada kelompok

eksperimen, peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 3.103 dan standar deviasi sebesar 3.016. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Setelah melihat hasil pre test dan post test antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, dapat diketahui adanya peningkatan hasil keterampilan belajar *al-kalām* pada kelompok eksperimen, yaitu dengan membandingkan antara perolehan nilai pre test dan post test keterampilan *al-kalām*.

#### F. Hipotesa Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban dari pertanyaan atau permasalahan dalam melakukan penelitian. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian yakni “Ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan *al-kalām* bahasa Arab siswa yang menggunakan metode *community language learning* dan siswa yang tidak menggunakan metode *community language learning*”. Maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji “t”. berikut ini penyusun sajikan tabel-tabel rangkuman hasil uji “t”.

**Tabel 20**  
**Rangkuman Uji “t” Hasil Pre Test Antara Kelompok Kontrol dengan Kelompok Eksperimen**

Kelompok	$t_{\text{observasi}}$	$t_{\text{tabel}}$	P
Kontrol dan eksperimen	1.560	1.993	0.119

Tabel diatas menunjukkan  $t_{\text{observasi}} < t_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 5%, dilihat dari harga  $t_0$  sebesar 1.560 dan  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1.993 pada taraf

signifikansi 5%, artinya bahwa hasil pre test antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Sedangkan rangkuman uji “t” hasil post test antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 21**  
**Rangkuman Uji “t” Hasil Post Test Antara Kelompok Kontrol**  
**dengan Kelompok Eksperimen**

Kelompok	$t_{\text{observasi}}$	$t_{\text{tabel}}$	P
Kontrol dan eksperimen	4.207	1.993	0.000

Dari nilai  $t_o$  ( $t_{\text{observasi}}$ ) yang diperoleh dari hasil perhitungan di atas, selanjutnya diinterpretasikan dengan menggunakan tabel nilai “t” (tabel harga kritik “t”) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika  $t_o$  sama dengan atau lebih besar dari pada harga kritik “t” yang tercantum dalam tabel (diberi lambang  $t_{\text{tabel}}$ ), maka Hipotesis yang mengatakan “adanya perbedaan mean dari ke dua kelompok”, **disetujui**, berarti terdapat perbedaan yang signifikan diantara kedua kelompok tersebut.
- b. Jika  $t_o$  sama dengan atau lebih kecil dari pada harga kritik “t” yang tercantum dalam tabel (diberi lambang  $t_{\text{tabel}}$ ), maka Hipotesis Nihil ( $H_o$ ) yang mengatakan “tidak adanya perbedaan mean dari ke dua kelompok tersebut”, **ditolak**, berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan diantara kedua kelompok tersebut.

Tabel diatas menunjukkan bahwa  $t_{\text{observasi}} > t_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 5%, dilihat dari harga  $t_{\text{hitung}}$  yang diperoleh sebesar 4.207 dan harga  $t_{\text{tabel}}$

sebesar 1.993. Dengan demikian  $t_o$  yang diperoleh jauh lebih besar dibandingkan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%, hal ini berarti bahwa hipotesis yang menunjukkan adanya perbedaan mean kedua kelompok **disetujui**.

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan mean pada selisih peningkatan, dapat dilihat dari hasil uji “t” untuk selisih peningkatan hasil pre test dan post test antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen sebagai berikut:

**Tabel 22**  
**Rangkuman Uji “t” Untuk Selisih Peningkatan Kelompok Kontrol**  
**Dengan Kelompok Eksperimen**

Kelompok	$t_{observasi}$	$t_{tabel}$	P
Kontrol dan eksperimen	2.396	1.993	0.018

Tabel diatas memperlihatkan bahwa  $t_{observasi} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%, dilihat dari harga  $t_o$  sebesar 2.396 dan harga  $t_{tabel}$  sebesar 1.993. Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{observasi} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% atau  $2.396 > 1.993$ . Berdasarkan hasil uji “t” tersebut menunjukkan bahwa “ada perbedaan yang signifikan pada peningkatan hasil pre test terhadap post test untuk kedua kelompok”.

Berdasarkan hasil deskripsi uji “t” tersebut, menunjukkan bahwa hasil uji ”t” post test dan hasil uji “t” selisih peningkatan kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa  $t_{observasi} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan “terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan *al-kalām* siswa kelompok

eksperiment (kelompok yang menggunakan metode *community language learning*) dengan siswa kelompok kontrol (kelompok yang tidak menggunakan metode *community language learning*)” **disetujui.**

## **G. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara kemampuan *al-kalām* siswa kelompok eksperiment (kelompok yang menggunakan metode *community language learning*) dengan siswa kelompok kontrol (kelompok yang tidak menggunakan strategi metode *community language learning*) dalam pembelajaran *al-kalām* pada siswa kelas VIII di MTs Prambanan Klaten tahun ajaran 2008/2009.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan disetujui, yaitu terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan *al-kalām* antara siswa kelompok eksperiment (kelompok yang menggunakan metode *community language learning*) dengan siswa kelompok kontrol (kelompok yang tidak menggunakan metode *community language learning*). Perbedaan ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata post test hasil belajar *al-kalām* siswa kelompok eksperiment yaitu sebesar 28.872 sedangkan nilai rata-rata post test hasil belajar *al-kalām* siswa kelompok kontrol yaitu sebesar 26.297. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan strategi metode *community language learning* dalam



pembelajaran *al-kalām* memberikan hasil yang lebih baik daripada pembelajaran secara konvensional.

Sedangkan untuk peningkatan hasil belajar pre test terhadap post test antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, besarnya peningkatan menunjukkan bahwa kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Untuk kelompok eksperimen diperoleh nilai rata-rata peningkatan sebesar 3.103 sedangkan untuk kelompok kontrol diperoleh nilai rata-rata peningkatan sebesar 1.595. Berikut penyusun sajikan rangkuman hasil perhitungan selisih peningkatan antara kedua kelompok tersebut.

**Tabel 23**  
**Rangkuman Data Selisih Peningkatan Kelompok Kontrol**  
**Dan Kelompok Eksperimen**

Kelompok	N	Mean	Standar deviasi
Kontrol	37	3.103	3.016
Eksperimen	39	1.595	2.421

Berdasarkan hasil deskripsi data tersebut, menunjukkan bahwa besarnya peningkatan kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol yaitu, untuk kelompok eksperimen diperoleh harga selisih peningkatan sebesar 3.103, sedangkan kelompok kontrol hanya memperoleh harga selisih peningkatan sebesar 1.595. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan “terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan *al-kalām* siswa kelompok eksperimen (kelompok yang menggunakan metode *community language learning*) dengan kelompok

kontrol (kelompok yang tidak menggunakan metode *community language learning*)” **disetujui.**

Penggunaan metode *community language learning* lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan *al-kalām* siswa karena metode *community language learning* memiliki beberapa kelebihan diantaranya: siswa tidak tertekan untuk belajar bahasa Arab karena mereka merasa mempunyai teman senasib yaitu sama-sama belajar bahasa Arab dari awal, melatih keberanian siswa untuk *al-kalam* bahasa Arab, menghidupkan interaksi belajar-mengajar. Adapun manfaat yang diberikan metode *community language learning* bila digunakan adalah: memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih banyak *al-kalam*, membuat suasana belajar lebih komunikatif dan efisien untuk pengajaran bahasa Arab.

Berdasarkan uraian diatas, maka hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan metode *community language learning* dengan kelebihan yang dimiliki dapat memberi pengaruh yang positif (signifikan) bagi peningkatan keterampilan *al-kalam* bahasa Arab siswa MTsN Prambanan Klaten.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah memaparkan seluruh data hasil eksperiment secara detail, maka penyusun dapat mengambil kesimpulan bahwa adanya hasil peningkatan antara pembelajaran keterampilan kalam kelompok kontrol (kelompok yang tidak menggunakan metode *community language learning*) dengan pembelajaran keterampilan kalam kelompok eksperimen (kelompok yang menggunakan metode *community language learning*) yang mana hasil tersebut menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan hasil belajar kalam siswa kelompok eksperimen (kelompok siswa yang metode *community language learning*) dengan kelompok kontrol (metode *community language learning*) dalam pembelajaran kalam.

Adapun peningkatan antara hasil pre test terhadap post test keterampilan *al-kalām* pada kelompok kontrol diperoleh nilai rata-rata peningkatan sebesar 1.595 dan standar deviasi sebesar 2.421. sedangkan peningkatan antara hasil pre test terhadap post test keterampilan *al-kalām* pada kelompok eksperimen dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 3.103 dan standar deviasi sebesar 3.016. Setelah melihat hasil pre test dan post test antara kelompok kontrol dan kelompok eksperiment, dapat diketahui adanya peningkatan hasil keterampilan belajar *al-kalām* pada kelompok eksperimen, yaitu dengan membandingkan antara perolehan nilai pre test dan post test keterampilan *al-kalām*.

Untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan hasil belajar kalam siswa kelompok eksperimen (kelompok siswa yang metode *community language learning*) dengan kelompok kontrol (metode *community language learning*) dalam pembelajaran kalam dapat dilihat dari skor rata-rata post test kelompok eksperimen sebesar 28.872 yang termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan kelompok kontrol diperoleh skor rata-rata sebesar 26.297 yang termasuk dalam kategori sedang. Dari rata-rata peningkatan kemampuan hasil belajar kalam tersebut, kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan lebih tinggi, yaitu sebesar 3.103 sedangkan kelompok kontrol hanya sebesar 1.595.

Adapun pengujian hipotesis dengan menggunakan uji “t” menunjukkan bahwa  $t_o > t_t$  pada taraf signifikansi 5%, dilihat dari hasil perhitungan uji “t” post test dan uji “t” selisih peningkatan kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen, yaitu hasil uji “t” post test menunjukkan  $t_o > t_t$  ( $4.207 > 1.993$ ), begitu juga pada hasil perhitungan uji “t” selisih peningkatan kedua kelompok menunjukkan bahwa  $t_o > t_t$  ( $2.396 > 1.993$ ).

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan disetujui, yaitu “terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan kalam siswa kelompok eksperimen (kelompok siswa yang menggunakan metode *community language learning*) dengan kelompok kontrol (kelompok siswa yang tidak menggunakan metode *community language learning*). Mengapa dikatakan signifikan dapat dilihat dari asumsi statistik yaitu  $t_o > t_t$  pada taraf signifikansi 5%, maka data tersebut dapat

dikatakan signifikan selain itu kelompok eksperimen juga mengalami kemajuan dalam belajar bahasa Arab, mereka sudah berani mengungkapkan apa yang hendak mereka katakan dan mereka juga lebih komunikatif satu sama lainnya meskipun bahasa yang mereka gunakan belum maksimal tetapi mereka sudah memiliki keberanian untuk berbicara bahasa Arab dari hasil penerapan metode *community language learning* (CLL).

Dengan melihat seluruh hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa metode *community language learning*) dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan kalam pada siswa kelas VIII MTsN Prambanan Klaten, dan dapat dijadikan sebagai alternatif dalam memilih metode pembelajaran kalam.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka penyusun dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah hendaknya lebih intensif lagi memperhatikan perkembangan bahasa siswa terutama bahasa Arab, baik dari segi metode, media dan prasarana
2. Bagi para guru hendaknya lebih berani lagi dalam menerapkan metode pembelajaran secara bervariasi, salah satunya dengan menerapkan metode *community language learning* agar suasana pembelajaran lebih efektif, efisien, dan menyenangkan.

3. Bagi mahasiswa dapat melakukan penelitian-penelitian lanjutan untuk mengembangkan metode pembelajaran agar tidak monoton seperti sebelumnya.
4. Bagi para siswa MTsN Prambanan Klaten agar lebih semangat dan komunikatif lagi dalam belajar bahasa Arab dan hargai bahasa Arab seperti kalian menghargai bahasa Inggris.

### **C. Penutup**

Alhamdulillah untai rasa syukur yang tak terhingga penyusun panjatkan kepada Allah SWT, karena hanya dengan rahmat dan karunia-Nyalah skripsi ini dapat terselesaikan.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan masih terbatasnya pengetahuan dan pengalaman yang ada. Oleh karena itu, kepada semua pihak yang telah ikut membantu hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini, penyusun sampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga.

Semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan umumnya dan bagi penyusun khususnya, segala kekurangan dan keterbatasan adalah milik penyusun karena kesempurnaan hanyalah milik-Nya jua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Proses*, Bandung: Rineka Cipta, 1998.
- . *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Arsyad, Azhar. *Bahasa Arab dan metode Pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Aziez, Furqanul dan Chaedar al-Wasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif: Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Baharuddin dan Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Baharuddin, Moh. Makin, *Pendidikan Humanistik: Konsep, Teori, dan Aplikasi Praksis dalam Dunia Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Dahlan, Juwariyah. *Metode Belajar Bahasa Arab*, Surabaya: Al-Ikhlas 1992.
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*, Semarang: Rineka cipta, 1997.
- Depertemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Tafsirnya, Buku Pengantar*, Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, Milik Badan Wakaf UII, 1990.
- Dwijandono, Sri Esti Wuryani. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Grasindo, 2004.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Reseach*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Hamzah B. Uno. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: bumi Aksara, 2006)
- Moloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Rosdakarya, 2002.
- Narbuko, Cholid & Achmadi, Abu. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bina Aksara, 1999
- Purwanto. Ngalim. *Prinsip-Prinsip dan Tekhnik Evaluasi Pengajaran*. Cet. XII, Bandung Rosdakarya, 2004.
- Rusyan, Tabrani dan Atang Kasdinar, Zainal Arifin. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* Bandung: PT Rosdakarya, 1994.

Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2003

Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: CV. Alfabeta, 1999.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Rosdakarya, 2005.

Yunarti. “Laporan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL II) di MTs Negeri Prambanan Klaten”, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007



## **CURRICULUM VITAE**

Nama : Yunarti  
TTL : Palembang, 28 Septembar 1986  
Alamat Asal : Tambang-Rambang, Muara Rambang, OI Palembang,  
Sumatra Selatan 30661  
No. Telp. : 085292251977  
Alamat Jogja : Wisma Pink, Jl. Bimokurdo No 21 D Sopen Yogyakarta, 55221  
Nama Ayah : Abdul Rozak  
Nama Ibu : Nelly Wati

### **RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. SDN Tambang Rambang, masa studi 1992-1998
2. MTS Raudhatul Ulum, masa studi 1998-2001
3. MAK Palembang, masa studi 2001-2003
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, masuk tahun 2004

### **RIWAYAT ORGANISASI**

1. Bagian Bahasa Arab di Asrama MAN 3 Palembang
2. Bendahara Tahfidz UKM al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005-2006
3. Bendahara HMI Dipo 2006-2007
4. MPPK HMI 2007-2008